

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN PRA-VOKASIONAL
MEMASAK PADA SISWA AUTISTIK DI SEKOLAH KHUSUS AUTIS
BINA ANGGITA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Pinasthi Damayanti
NIM 12103244030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN PRA-VOKASIONAL MEMASAK PADA SISWA AUTISTIK DI SEKOLAH KHUSUS AUTIS BINA ANGGITA" yang disusun oleh Pinasthi Damayanti NIM 12103244030 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan.



Yogyakarta, 31 Oktober 2016

Pembimbing,



Dr. Ishartiwi M.Pd.

NIP 1960 1001 198601 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditundanya yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 19 Desember 2016
Yang menyatakan,



Pinasthi Damayanti
NIM 12103244030

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN PRA-VOKASIONAL MEMASAK PADA SISWA AUTISTIK DI SEKOLAH KHUSUS AUTIS BINA ANGGITA" yang disusun oleh Pinasthi Damayanti, NIM 12103244030 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 November 2016 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ishartiwi, M.Pd.	Ketua Penguji		19-12-2016
Aini Mahabbati, MA.	Sekretaris Penguji		9-12-2016
Widyaningsih, M. Si.	Penguji Utama		13-12-2016

Yogyakarta, 22 DEC 2016
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

D. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Autism: If you can’t explain it simply, you don’t understand it well enough”

(Albert Einstein)

“I’m a visual thinker, not a language-based thinker. My brain is like Google Images”

(Temple Grandin)

“Tell me, and I’ll forget. Show me, and I may remember.

Involve me, and I’ll understand”

(NationalAutismAssociation.org)

“No one is born a great cook, one learns by doing”

(Julia Child)

PERSEMBAHAN

Tugas akhir skripsi ini dengan mengharap ridho Allah SWT peneliti persembahkan untuk:

1. Kedua orangtua Ibu Sri Sumaryani dan Bapak Suyatno.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, Nusa, dan Bangsa Indonesia.

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN PRA-VOKASIONAL
MEMASAK PADA SISWA AUTISTIK
DI SEKOLAH KHUSUS AUTIS BINA ANGGITA**

Oleh
Pinasthi Damayanti
NIM 12103244030

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persiapan, proses dan evaluasi pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak pada dua siswa autistik jenjang SMALB di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Subjek penelitian yaitu dua siswa autistik kelas XII SMALB dan satu guru pendamping pembelajaran sebagai informan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif-kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak pada siswa autistik terdiri dari: 1) Persiapan pembelajaran yang dilakukan guru yaitu menentukan tujuan pembelajaran berpedoman pada hasil asesemen kemampuan pra-vokasional memasak; menentukan materi pembelajaran dengan pedoman buku Tata Boga Sekolah Menengah Kejuruan yang materinya disederhanakan sehingga diperoleh materi antara lain menjaga kebersihan, mengenal bahan dan peralatan, cara menggunakan peralatan dan teknik memasak yaitu menggoreng dan merebus. 2) Proses pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup yang dilakukan oleh guru dan siswa autistik. Hasil menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan pra-vokasional memasak antara subyek VA dan GN. 3) Evaluasi dilakukan dengan cara observasi keterampilan pra-vokasional memasak pada siswa autistik dan tes lisan.

Kata Kunci : *pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak, siswa autistik*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala Puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak pada Siswa Autistik di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita”.Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi pada program studi S1 PLB FIP UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan rekomendasi ijin penelitian.
3. Ketua Jurusan PLB yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan kelengkapan persyaratan penyelesaian skripsi.
4. Dr. Ishartiwi, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan saran dalam penyelesaian studi khususnya penyusunan skripsi.
5. Seluruh dosen Jurusan PLB Fakultas Ilmu Pendidikan UNY yang telah membekali ilmu teoritis dan praktis terkait Pendidikan Luar Biasa.
6. Kepala Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Ibu Hartati, S.Pd. MA. yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Guru koordinator pembelajaran keeterampilan pra-vokasional memasak tahun ajaran 2016/2017 Ibu Ana Nur Anis, S.Pd. serta seluruh guru Sekolah Khusus Autis Bina Anggita yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Rahma, Awan dan Mas Pardi yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi.

9. Teman sekaligus kakak yang selalu memberikan motivasi Mbak Dewi. Yeni, Fanisa, Widodo, N. Zain Fauziah, Erlia, Farisa, Yuni, Niwang, Lisa, Anggi, Hestu dan Amel serta teman satu regu juang Adi, Meisayu, Bayu dan Arum terima kasih untuk doa, bantuan dan semangatnya.
10. Ibu Farah N. dan Ibu Tika di Shorai Therapy Center yang selalu menanyakan perkembangan skripsi dan memberikan dorongan untuk segera menyelesaikan.
11. Teman-teman PLB C 2012 dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca baik mahasiswa, dosen maupun masyarakat. Penulis memohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kesalahan ataupun kekeliruan.

Yogyakarta, 19 Desember 2016
Penulis,



Pinasthi Damayanti
NIM 12103244030

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN SAMBUT.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Fokus Penelitian	9
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	10
H. Batasan Istilah	11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian tentang Siswa Autistik	12
1. Pengertian Siswa Autistik.....	12
2. Karakteristik Siswa Autistik.....	13

B. Kajian tentang Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak Bagi Siswa Autistik	15
1. Pengertian Pembelajaran	15
2. Konsep Keterampilan Pra-vokasional Memasak bagi Siswa Autistik.....	16
C. Kerangka Pikir.....	30
D. Pertanyaan Penelitian.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Subyek Penelitian	34
D. Informan	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Pengembangan Instrumen Penelitian.....	36
G. Keabsahan Data	40
H. Teknik Analisis Data	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi.....	43
B. Deskripsi Subyek	43
C. Deskripsi Informan	46
D. Hasil Penelitian Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak	46
1. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak pada Subyek VA.....	47
2. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak pada Subyek GN	58
E. Analisis Data	69
F. Pembahasan Hasil Penelitian	77
G. Keterbatasan Penelitian	81

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	82
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Waktu dan Kegiatan Pelaksanaan Penelitian.....	33
Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Observasi Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak pada Siswa Autistik	38
Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak pada Siswa Autistik	39
Tabel 4. Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak pada Siswa Autistik	40
Tabel 5. Keterampilan Pra-vokasional Memasak Sop Sayur Pada Subyek VA	53
Tabel 6. Keterampilan Pra-vokasional Memasak Jamur Crispy pada Subyek VA	54
Tabel 7. Keterampilan Pra-vokasional Memasak Sop Sayur pada Subyek GN	65
Tabel 8. Keterampilan Pra-vokasional Memasak Jamur Crispy pada Subyek GN	66

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Pikir	30

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak pada Siswa Autistik di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita.....	90
Lampiran 2. Pedoman Wawancara kepada Guru Koordinator Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak pada Siswa Autistik di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita	91
Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak pada Siswa Autistik di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita	92
Lampiran 4. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak pada Siswa Autistik di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita	93
Lampiran 5. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak pada Siswa Autistik di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita	97
Lampiran 6. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak pada Siswa Autistik di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita	100
Lampiran 7. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak pada Siswa Autistik di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita	103
Lampiran 8. Hasil Wawancara Terhadap Guru Koordinator Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak pada Anak Autistik Sekolah Khusus Autis Bina Anggita	106
Lampiran 9. Hasil Wawancara Terhadap Guru Koordinator Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak pada Anak Autistik di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita	107
Lampiran 10. Foto Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak pada Siswa Autistik di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita	108
Lampiran 11. Dokumen Rancangan Program Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak Sop Sayur pada Siswa Autistik di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita	111

Lampiran 12.	Dokumen Rancangan Program Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak Jamur <i>Crispy</i> pada Siswa Autistik di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita	114
Lampiran 13.	Dokumen Instrumen Penilaian Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak Sop Sayur pada Subyek VA di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita	117
Lampiran 14.	Dokumen Instrumen Penilaian Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak Sop Sayur pada Subyek GN di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita	118
Lampiran 15.	Dokumen Instrumen Penilaian Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak Sop Sayur pada Subyek VA di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita	119
Lampiran 16.	Dokumen Instrumen Penilaian Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak Sop Sayur pada Subyek GN di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita	120
Lampiran 17.	Dokumen Instrumen Penilaian Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak Jamur <i>Crispy</i> pada Subyek VA di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita	121
Lampiran 18.	Dokumen Instrumen Penilaian Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak Jamur <i>Crispy</i> pada Subyek GN di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita	122
Lampiran 19.	Dokumen Instrumen Penilaian Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak Jamur <i>Crispy</i> pada Subyek VA di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita	123
Lampiran 20.	Dokumen Instrumen Penilaian Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak Jamur <i>Crispy</i> pada Subyek GN di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita	124
Lampiran 21.	Surat Ijin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan.....	125
Lampiran 22.	Surat Ijin Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Bantul	126
Lampiran 23.	Surat Keterangan Penelitian	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Autism means a developmental disability significantly affecting verbal and nonverbal communication and social interaction, generally evident before age three, that adversely affect a child’s educational performance” (U.S. Department of Education,2006) dalam Smith & Tyler (2010:408). Berdasarkan definisi tersebut, autis adalah gangguan perkembangan yang signifikan pada anak yang meliputi masalah komunikasi verbal dan non verbal serta interaksi sosial. Hal tersebut umumnya terjadi sebelum usia tiga tahun dan dapat mempengaruhi perilaku belajar anak autis.

Hallahan, Kauffman & Pullen (2009:425) menjelaskan bahwa *“although not specifically noted in the IDEA defenition, autism is also characterized by severe cognitive deficits”*. Berdasarkan pendapat tersebut, siswa autistik juga menunjukkan adanya performa kognitif yang rendah. Gangguan yang dialami siswa autistik dapat menghambat proses belajarnya, sehingga untuk dapat mengoptimalkan potensi siswa autistik perlu diberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya. Beberapa pendapat di atas dapat dikaji bahwa kemampuan komunikasi dan interaksi sosial yang rendah serta perilaku dan emosi yang tidak stabil menyebabkan siswa autistik kesulitan mencapai kemandirian hidup.

Menurut Abdul Hadis (2006: 102) “dengan model layanan pendidikan yang sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuan anak yang autistik diharapkan anak autistik dapat mengalami perkembangan di bidang komunikasi, interaksi sosial, pola bermain, dan perilaku sehingga anak mencapai kemandirian hidup di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sesuai batas kemampuan yang dimiliki”. Berdasarkan pendapat tersebut, perlu adanya layanan pendidikan khusus untuk dapat membantu siswa autistik mencapai kemandirian hidup. Salah satunya melalui lembaga pendidikan khusus yang menangani anak autistik.

“Most individuals with autism display cognitive deficits similar to those of people with intellectual disabilities” (Hallahan, Kauffman & Pullen, 2009:433-434). Pendapat tersebut menjelaskan bahwa sebagian besar siswa autistik menunjukkan kemampuan kognitif yang sama dengan anak gangguan intelektual. Hal tersebut terjadi sebagai dampak dari adanya gangguan pada aspek komunikasi dan interaksi, perilaku serta emosinya. Artinya, siswa autistik menunjukkan performa kognitif yang rendah sehingga mengakibatkan siswa autistik sulit mengikuti pembelajaran akademik. Adanya kesulitan dalam mengikuti pembelajaran akademik, maka siswa autistik diarahkan pada pembelajaran non akademik.

Pembelajaran non akademik diberikan melalui pembelajaran keterampilan yang sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat siswa autistik. Pembelajaran non akademik yang dimaksud berorientasi pada kecakapan hidup. “Kecakapan

hidup dipilah menjadi dua jenis yaitu, kecakapan hidup yang bersifat generik, yaitu kecakapan personal dan kecakapan sosial dan kecakapan hidup spesifik yaitu kecakapan akademik dan kecakapan vokasional” (Depdiknas, 2003:16 dalam Mega Iswari, 2007:21). Dalam hal ini, kecakapan hidup spesifik yang dimaksud adalah kecakapan vokasional. Sebelum memiliki kecakapan vokasional, individu perlu menguasai kecakapan pra-vokasional. Termasuk siswa autistik, agar dapat memiliki kemampuan vokasional, maka siswa autistik perlu memperoleh pembelajaran pra-vokasional.

Menurut Astaty (1996:154) “*pre-vocational* adalah kegiatan yang dilakukan sebelum individu melakukan pekerjaan tertentu, yang penting pada tahapan ini adalah bagaimana individu memelihara alat, menggunakan alat, mengenal pekerjaannya dan sebagainya”. Pra-vokasional merupakan kemampuan yang harus dimiliki individu sebagai dasar untuk berkembang menjadi kemampuan vokasional. Pada tahap pra-vokasional siswa autistik diharapkan dapat mengenal pekerjaannya, menggunakan alat dan memelihara alat.

Kemampuan pra-vokasional siswa autistik dapat dikembangkan melalui pembelajaran keterampilan. Pendapat tersebut didukung oleh Mega Iswari (2007:140) “bahwa kecakapan vokasional yaitu kecakapan untuk menciptakan produk, seperti menjahit, merangkai bunga, memasak, montir dan lain sebagainya. Kegiatan ini dikaitkan dengan mata pelajaran keterampilan”. Melalui pelajaran

keterampilan, siswa autistik mampu mengembangkan kemampuannya untuk menciptakan produk dan mencapai kemandirian hidup.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak pada siswa autistik di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita pada bulan Februari 2016, peneliti menemukan bahwa kegiatan yang mengarah pada pembelajaran keterampilan pra-vokasional sudah dilaksanakan. Keterampilan pra vokasional yang diselenggarakan sekolah antara lain karawitan, musik, tari, memasak, budidaya jamur dan melukis. Dari beberapa keterampilan yang diajarkan pada anak autistik, yang menarik untuk diteliti adalah pembelajaran keterampilan pra vokasional memasak yang diselenggarakan dalam program kelas memasak (*cooking class*).

Pembelajaran tersebut menarik untuk diteliti karena jika ditinjau dari karakteristiknya, siswa autistik memiliki gangguan kompleks dalam aspek komunikasi, perilaku dan emosi yang rendah tetapi berhasil melaksanakan pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak yang terdiri dari kegiatan yang berurutan. Keberhasilan siswa autistik dalam pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak ditunjukkan dengan berhasil membuat salad buah sesuai dengan arahan guru.

Selain itu, penelitian ini menarik untuk dilakukan karena pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak bermanfaat bagi siswa autistik yang melaksanakan program diet karena dapat belajar mengatur makanan sesuai menu

dietnya dengan mandiri. *In order to maintain one's health, it is necessary to maintain a health-promoting diet* (Partington & Mueller, 2015: ix). Artinya dalam rangka menjaga kesehatan individu dalam hal ini anak autistik, maka perlu menjaga kesehatan melalui diet.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak diberikan pada siswa autistik jenjang SMPLB dan SMALB yang dilaksanakan seminggu sekali. Pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak yang didampingi satu guru koordinator pembelajaran diikuti oleh siswa autistik yang berjumlah delapan anak, hal ini menyebabkan guru koordinator pembelajaran belum dapat membimbing setiap anak autistik dengan intensif.

Pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak pada siswa autistik perlu menggunakan media berbasis visual agar dapat membantu siswa autistik memahami materi pembelajaran. Yosfan Azwandi (2007:171) “media berbasis visual dalam pembelajaran anak autisme memegang peran penting. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan”. Akan tetapi berdasarkan hasil observasi pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak pada anak autistik, diperoleh hasil bahwa proses pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran visual padahal berdasarkan pendapat sebelumnya media visual akan membantu anak autistik memahami dan mengingat materi.

Hasil observasi yang diperoleh peneliti adalah siswa autistik belum dilibatkan dalam kegiatan berbelanja sebagai tahap mempersiapkan bahan, padahal dalam kegiatan berbelanja siswa dapat belajar membaca, menulis, menghitung dan berkomunikasi. *“Cooking can also provide important exposure to a variety academic and functional skills, such as reading, budgeting, shopping and food purchasing, item identification, measurement, and sequencing, as well as choice making, self-determination, and other skills necessary to independent living”* (Madaus et al., 2010; Mechling, 2008; Morse & Schuster, 2000 dalam Alqahtani and Schoenfeld, 2014:1). Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan memasak dapat memberikan pengalaman penting mengenai akademik dan keterampilan fungsional, seperti membaca, pembiayaan, berbelanja, identifikasi peralatan, mengukur dan mengurutkan, menentukan pilihan, percaya diri dan keterampilan lain yang bertujuan untuk kemandirian hidup.

Selama ini belum banyak informasi yang mengungkap secara lengkap mengenai pembelajaran keterampilan pra-vokasioanal memasak pada siswa autistik di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak anak autistik di Bina Anggita.

Pada umumnya pembelajaran terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu persiapan, proses dan evaluasi pembelajaran. Perlu adanya komponen pembelajaran untuk

mendukung keberhasilan pembelajaran. Menurut pendapat Yosfan Azwandi (2005:167)“Komponen-komponen yang harus ada dalam kegiatan belajar mengajar adalah: anak autistik sebagai anak didik, guru, kurikulum, pendekatan dan program individu, metode disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan anak serta materi dari pengajaran”. Berdasarkan pendapat tersebut, pelaksanaan pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak memerlukan media dan metode pembelajaran agar dapat menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan belajar yang sudah ditetapkan.

Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak pada siswa autistik kelas XII SMALB di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita. Fokus dalam penelitian ini adalah persiapan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan berbagai uraian di atas, maka dapat diasumsikan bahwa penelitian tentang “Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak pada Siswa Autistik di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita” ini penting untuk dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan selama pelaksanaan pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak pada anak autistik di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak didampingi satu guru koordinator pembelajaran diikuti oleh siswa autistik yang berjumlah delapan

siswa, hal ini menyebabkan guru koordinator pembelajaran belum dapat membimbing setiap siswa autistik dengan intensif.

2. Pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak pada siswa autistik, diperoleh hasil bahwa proses pembelajaran belum menggunakan media pembelajaran visual padahal berdasarkan pendapat sebelumnya media visual akan membantu siswa autistik memahami dan mengingat materi
3. Siswa autistik belum terlibat dalam kegiatan berbelanja, padahal dalam kegiatan berbelanja siswa dapat belajar membaca, menulis, menghitung dan berkomunikasi.
4. Sekolah Khusus Autis Bina Anggita berhasil melaksanakan pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak bagi siswa autistik, akan tetapi belum banyak informasi yang digali dari persiapan, proses dan evaluasi pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti mengambil masalah pada poin empat yaitu Sekolah Khusus Autis Bina Anggita berhasil melaksanakan pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak bagi siswa autistik, akan tetapi belum banyak informasi yang digali dari pelaksanaan pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak. Belum banyaknya informasi tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak, maka perlu dilakukan penelitian untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran

keterampilan pra-vokasional memasak bagi siswa autistik di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka fokus penelitian diarahkan pada:

1. Persiapan pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak yang dilakukan guru di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita yang meliputi perencanaan tujuan, materi dan media.
2. Proses pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru dan siswa autistik di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita.
3. Evaluasi pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak yang dilakukan guru di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita meliputi jenis evaluasi, waktu evaluasi dan cara guru menggunakan instrumen evaluasi pembelajaran.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana persiapan, proses dan evaluasi pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak pada anak autistik di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita.”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara rinci persiapan pembelajaran, proses

pembelajaran dan evaluasi pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak pada siswa autistik di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam pendidikan luar biasa, terutama pada mata kuliah Pendidikan Anak Autis dan Pendidikan Seni, Budaya dan Keterampilan bagi Anak Berkebutuhan Khusus.
2. Manfaat praktis untuk guru dan kepala sekolah
 - a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran guru saat melaksanakan pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak agar dapat mempertahankan keberhasilan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - b. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengembangan dan penetapan implementasi kurikulum pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak bagi siswa autistik di sekolah.

H. Batasan Istilah

1. *Pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak*, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses interaksi antara siswa autistik dengan guru yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan mengenai memasak. Fokus dalam penelitian ini meliputi persiapan, proses dan evaluasi

pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak. Persiapan pembelajaran yang dimaksud adalah cara guru menentukan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan media pembelajaran. Proses pembelajaran yang menjadi fokus penelitian adalah proses pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini mengenai jenis evaluasi yang digunakan, waktu pelaksanaan evaluasi dan cara guru melakukan evaluasi.

2. *Siswa autistik* adalah siswa yang mengalami gangguan perkembangan yang kompleks, sehingga mengalami keterbatasan pada aspek komunikasi dan interaksi sosial, emosi dan perilaku. Siswa autistik dalam penelitian ini berusia 18-20 tahun yang bersekolah di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita pada jenjang SMALB. Siswa autistik ini memiliki minat pada kegiatan memasak, sehingga potensinya dapat dikembangkan melalui pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak agar dapat hidup mandiri.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian tentang Siswa Autistik

1. Pengertian Siswa Autistik

“Autism is a developmental disability affecting verbal and nonverbal communication and social interaction, generally evident before age 3, that affects a child’s performance” IDEA (2004) dalam Hallahan, Kauffman & Pullen (2009:420). Berdasarkan definisi tersebut, autistik merupakan gangguan perkembangan yang mempengaruhi komunikasi verbal dan nonverbal serta interaksi sosial yang terlihat sebelum usia tiga tahun dan dapat mempengaruhi kinerja siswa.

Pendapat senada diungkapkan oleh (*U.S. Department of Education, 2006*) dalam Smith & Tyler (2010:408) *“autism means a developmental disability significantly affecting verbal and nonverbal communication and social interaction, generally evident before age three, that adversely affect a child’s educational performance”*. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa siswa autistik merupakan siswa yang memiliki gangguan perkembangan yang berpengaruh pada komunikasi verbal dan non verbal dan interaksi sosial, umumnya terjadi sebelum usia tiga tahun serta mempengaruhi perilaku belajarnya.

Selain gangguan komunikasi dan interaksi sosial siswa autistik juga mengalami gangguan pada aspek perilaku, emosi dan persepsi sensori.

Pendapat tersebut didukung oleh Joko Yuwono (2012:26) yang menyatakan bahwa autistik adalah “gangguan perkembangan neurobiologis yang sangat kompleks/berat dalam kehidupan yang panjang, yang meliputi gangguan pada aspek perilaku, interaksi sosial, komunikasi dan bahasa, serta gangguan emosi dan persepsi sensori bahkan pada aspek motoriknya”.

Anak autistik mengalami gangguan pada beberapa aspek perkembangan dikarenakan adanya gangguan pada sistem saraf pusat. Pendapat tersebut diperkuat oleh Yosfan Azwandi (2005:16) yang menjelaskan bahwa “anak autisme merupakan gangguan neurobiologis berat yang terjadi dalam tiga tahun pertama kehidupan”. Menurut Mirza (2012:19) “gangguan ini dapat terjadi dalam tiga bulan pertama masa kehamilan, bila pertumbuhan sel-sel otak di beberapa tempat tidak sempurna”.

Dari beberapa pendapat ahli sebelumnya, dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan siswa autistik adalah siswa yang mengalami gangguan neurobiologis dalam otak sehingga mengalami gangguan pada aspek perilaku, emosi, komunikasi dan interaksi sosial.

2. Karakteristik Anak Autistik

“We noted that people with autism have deficits in social interaction, communication, and repetitive and stereotyped pattern of behavior. In addition, they display cognitive deficits, and some have abnormal sensory perceptions” (Hallahan, Kauffman & Pullen 2009:433). Berdasarkan

pendapat tersebut siswa autistik memiliki beberapa karakteristik antara lain rendahnya kemampuan sosial interaksi, komunikasi dan adanya perilaku yang berulang serta menunjukkan aspek kognitif yang defisit dan gangguan persepsi sensori. Menurut Abdul Hadis (2006:46-48) karakteristik anak autis adalah sebagai berikut:

- a. Masalah/gangguan di bidang komunikasi dan bahasa pada anak autis yang ditunjukkan dengan kesulitan untuk berkomunikasi verbal maupun non-verbal.
- b. Masalah/gangguan di bidang interaksi sosial yang ditunjukkan dengan perilaku anti sosial, suka menyendiri dan cenderung menghindari orang lain.
- c. Masalah/gangguan di bidang perilaku, karakteristik yang ditunjukkan dengan perilaku berlebihan atau hiperaktif dan perilaku berkekurangan atau hipoaktif serta memiliki atensi rendah dalam setiap kegiatan.
- d. Masalah/gangguan di bidang emosi, karakteristik ditunjukkan dengan perilaku anak autis yang sering marah-marah tanpa alasan yang jelas, tertawa-tawa dan menangis tanpa alasan, bersifat agresif dan merusak, bahkan kadang-kadang menyakiti diri sendiri. Mereka juga tidak memiliki rasa empati terhadap orang lain.

Adanya karakteristik siswa autistik yang dipaparkan sebelumnya, perlu adanya pendidikan yang sesuai dengan karakteristik siswa autistik agar dapat mengoptimalkan potensinya. Beberapa karakteristik tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memberikan pembelajaran keterampilan pra-vokasional dengan media dan metode yang sesuai untuk siswa autistik.

B. Kajian tentang Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak Bagi Siswa Autistik

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. “Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik” (Heri Rahyudi, 2012:6). Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa melalui pembelajaran individu dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan yang dapat dijadikan bekal menjalani kehidupan.

Menurut Asis & Ika (2014:8) “pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran merupakan proses perubahan positif yang bertujuan memperoleh keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru yang diperoleh melalui aktivitas yang dilakukan secara sadar.

Proses belajar meliputi kegiatan awal hingga akhir pembelajaran yang meliputi: 1) kegiatan awal berupa apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran maupun *pretest*; 2) kegiatan inti merupakan aktivitas pemberian materi melalui berbagai strategi dan metode; 3) kegiatan akhir

yaitu menyimpulkan pembelajaran (Deni Darmawan dan Permasih, 2011:133). Berdasarkan pendapat tersebut, pembelajaran terbagi atas tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa pembelajaran adalah proses penyampaian ilmu pengetahuan dan keterampilan melalui aktivitas yang dilakukan secara sadar yang bertujuan untuk memberikan perubahan positif yang ditunjukkan dengan diperolehnya keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru sebagai bekal kehidupan yang diberikan melalui kegiatan persiapan, proses dan evaluasi pembelajaran.

2. Konsep Keterampilan Pra-vokasional Memasak Bagi Siswa Autistik
 - a. Pengertian Keterampilan Pra-vokasional

Indita Kasmiranti (2012:22) menyatakan “keterampilan merupakan kegiatan terpadu yang melibatkan aspek kognitif, persepsi dan gerak dalam suatu aktivitas kerja”. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa keterampilan merupakan proses yang membutuhkan koordinasi kemampuan kognitif, persepsi dan motorik untuk melakukan suatu kegiatan. Individu dapat dikatakan terampil jika dapat melakukan suatu kegiatan dengan cepat dan tepat.

“Pre-vocational and vocational training help the youngster with autism develop such a skill. Pre-vocational training will include

working on independent life skills, vocational job training and self-care (Sarva Shiksha, tt.: 44)”. Pernyataan tersebut jika diartikan dalam bahasa Indonesia adalah pelatihan pra-vokasional dan vokasional membantu siswa autistik mengembangkan keterampilan. Pelatihan pra-vokasional mencakup keterampilan hidup mandiri, pelatihan kerja dan perawatan diri.

Keterampilan pra-vokasional merupakan salah satu kecakapan hidup vokasional. “Kecakapan hidup didefinisikan sebagai suatu kemampuan yang terdapat pada diri seseorang untuk dapat hidup secara layak dan bermartabat dimasyarakat” (Mega Iswari. 2007:14). Pendapat tersebut dimaksudkan bahwa kecakapan hidup mencakup kecakapan vokasional yang dapat mengarahkan seseorang memiliki hidup yang dapat diterima dimasyarakat. “Kecakapan hidup dipilah menjadi dua jenis yaitu, kecakapan hidup yang bersifat generik, yaitu kecakapan personal dan kecakapan sosial dan kecakapan hidup spesifik yaitu kecakapan akademik dan kecakapan vokasional” (Depdiknas,2003:16 dalam Mega Iswari. 2007:21). Kecakapan vokasional perlu dimiliki oleh setiap individu, termasuk siswa autistik untuk dapat menghadapi pekerjaan atau keadaan tertentu setelah selesai menempuh pendidikan di sekolah.

Pendapat lain menyatakan bahwa “keterampilan pra-vokasional termasuk keterampilan vokasional dasar (*basic*) yang mencakup

kegiatan gerak dasar, menggunakan alat sederhana, menghasilkan teknologi sederhana berdasarkan aspek taat asas, presisi, akurasi dan tepat waktu yang mengarah pada perilaku atau kegiatan produktif” (Jamal Ma'mur Asmani, 2009: 56-57).

Artinya, keterampilan pra-vokasional adalah keterampilan menggunakan alat sederhana yang mengarah pada kegiatan produktif.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa keterampilan pra-vokasional adalah kegiatan yang melibatkan aspek kognitif, persepsi dan gerak yang dilakukan dengan tepat dan cepat dalam mengenal dan menggunakan peralatan sederhana untuk menghasilkan suatu produk sebagai persiapan sebelum bekerja.

b. Pengertian Keterampilan Pra-vokasional Memasak

“Cooking can also provide important exposure to a variety academic and functional skills, such as reading, budgeting, shopping and food purchasing, item identification, measurement, and sequencing, as well as choice making, self-determination, and other skills necessary to independent living” (Madaus et al., 2010; Mechling, 2008; Morse & Schuster, 2000 dalam Alqahtani and Schoenfeld, 2014:1).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan memasak dapat memberikan pengalaman penting mengenai akademik dan keterampilan fungsional, seperti membaca, pembiayaan, berbelanja, identifikasi peralatan, mengukur, menentukan pilihan, percaya diri dan keterampilan lain yang bertujuan untuk kemandirian hidup.

Menurut Indita Kasmiranti (2012: 24) “memasak merupakan kegiatan yang mengandalkan psikomotor, karena keterampilan memasak membutuhkan koordinasi motorik untuk dapat menyelesaikan tahapan memasak. Keterampilan memasak yaitu kemampuan motorik yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar tentang masak memasak yang didalamnya tercakup perencanaan sampai bahan tersebut siap

disajikan. Adapun keterampilan memasak yang terdiri dari pengenalan alat, pengenalan bumbu dan bahan masakan, pengolahan serta cara menghidangkan”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa memasak merupakan kegiatan psikomotor yang bertujuan untuk mengolah bahan makanan menjadi siap untuk dikonsumsi.

“Memasak adalah koordinasi motorik yang mendorong seseorang secara otomatis menggerakkan anggota badan untuk melaksanakan pekerjaan menggunakan kemampuan khusus dalam mengolah bahan makanan” (Suranto & Soedarini, 2002: 70). Berdasarkan pendapat tersebut, memasak dapat diartikan sebagai koordinasi anggota gerak tubuh yang secara otomatis untuk melakukan aktivitas mengolah bahan makanan.

“Memasak adalah suatu proses pemanasan bahan makanan. Guna pemanasan tersebut untuk meningkatkan rasa, memudahkan pencernaan, memperbaiki tekstur, meningkatkan penampilan dan mematikan kuman” (Budi Sudjaja dan WJ. Corputty 1991 dalam Arlik Febriana, 2014:13).

Pendapat tersebut menyatakan bahwa memasak merupakan proses pemanasan bahan makanan agar memperoleh rasa dan penampilan yang diinginkan serta untuk mematikan kuman.

“Memasak dan menghidangkan makanan, ini tidak kalah pentingnya diterapkan pada anak berkebutuhan khusus, karena bagi mereka yang mampu untuk memasak dan menghidangkan makanan, tidak dilatihkan maka mereka akan terbiasa bergantung pada orang-orang disekitarnya, maka dari itu kegiatan ini sangat dibutuhkan bagi anak berkebutuhan

khusus untuk mereka mampu agar hidup mandiri di kemudian hari” (Mega Iswari, 2007:162).

Artinya anak berkebutuhan khusus termasuk autistik yang memiliki kemampuan untuk memasak dengan mandiri jika tidak diberikan pembelajaran yang tepat maka akan menghambat kemandiriannya. Melalui pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak pada siswa autistik dapat mengembangkan kemandiriannya untuk dapat memasak memenuhi kebutuhan secara mandiri.

Berdasarkan beberapa pendapat sebelumnya dapat ditegaskan bahwa keterampilan pra-vokasional memasak adalah kegiatan koordinasi psikomotorik dalam mengolah bahan makanan guna memperoleh rasa dan penampilan yang diinginkan yang dilakukan dengan tepat dan cepat dalam mengenal dan menggunakan peralatan memasak, mengenal bahan masakan, dan teknik memasak sebagai bekal hidup mandiri.

c. Langkah-langkah Keterampilan Memasak bagi Siswa Autistik

Selain mengenal bahan makanan dan resep masakan, perlu dikenalkan mengenai peralatan dapur, teknik memasak dan kegiatan memasak. Pengenalan peralatan dapur yang akan digunakan untuk memasak, antara lain, wajan, panci, pisau, kompor. Teknik memasak sederhana juga perlu dikenalkan pada anak autistik agar dapat memiliki gambaran mengenai kegiatan memasak yang akan dilakukan. Beberapa

teknik sederhana yang dilakukan sehari-hari, yaitu menggoreng dan merebus.

Urutan kegiatan / kerja yang dilakukan dalam memasak (Depdikbud, 1994;86-87) sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan bahan yang akan dimasak.
- 2) Mempersiapkan alat-alat memasak.
- 3) Menyiapkan alat bantu memasak.
- 4) Mempersiapkan bahan pelengkap.
- 5) Menggunakan alat untuk mengolah dan memanasi bahan makanan yang sudah tersedia.
- 6) Mencicipi makanan agar diperoleh hasil rasa sesuai dengan yang diharapkan.
- 7) Memindahkan masakan dari alat masak ke dalam alat penghidang.
- 8) Merapikan alat dan sisa bahan yang belum digunakan.
- 9) Memadamkan api selesai masak, mengontrol peralatan.
- 10) Membersihkan alat dan ruangan dapur.

Urutan kegiatan memasak tersebut dapat dilakukan oleh siswa autistik dengan pendampingan dari guru saat berada di sekolah dan pendampingan dari orang tua saat berada dirumah.

3. Komponen Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak

Komponen pembelajaran bagi anak autistik tidak berbeda dengan komponen pembelajaran pada umumnya. “Komponen-komponen yang harus ada dalam kegiatan belajar mengajar adalah: siswa autistik sebagai peserta didik, guru, kurikulum, pendekatan dan program individu, metode disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa serta materi dari pengajaran” (Yosfan Azwandi, 2005:167). Artinya, dalam proses pembelajaran perlu adanya komponen dalam pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Penjelasan mengenai komponen pembelajaran agar lebih mudah dipahami, maka diuraikan berdasarkan kegiatan pembelajaran yang meliputi persiapan, proses dan evaluasi pembelajaran. Adapun komponen yang terdapat dalam pembelajaran (persiapan, proses dan evaluasi) untuk siswa autistik antara lain:

a. Persiapan Pembelajaran

Persiapan pembelajaran perlu dilakukan sebelum memulai pembelajaran yang meliputi kegiatan berupa menetapkan tujuan pembelajaran dan kriteria penilaian secara jelas (Harun Rasyid & Mansur, 2009: 66).

Persiapan pembelajaran keterampilan pra-vokasional bagi siswa autistik perlu diawali dengan kegiatan asesmen.

“Assessment is a comprehensive process used to determine your child’s strengths and challenges in multiple areas or type of abilities. Assessment involves gathering specific information about your child to inform the treatment and services that your child receives” (Gavin-Evan, et all. 2008:3).

Artinya asesmen adalah proses komperhensif yang digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan siswa pada beberapa aspek. Hasil yang diperoleh melalui proses asesmen berupa informasi mengenai perlakuan dan layanan yang akan diterima siswa. Sesuai dengan konteks penelitian ini, hasil asesmen akan dapat dijadikan acuan penyusunan program pembelajaran siswa. Penyusunan program pembelajaran

keterampilan pra-vokasional memasak mencakup perencanaan tujuan, materi dan media. Komponen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tujuan

Tujuan pembelajaran pra-vokasional memasak pada siswa autistik menurut Abilis Autism Program (2013:35) adalah sebagai berikut: *“Follow a familiar routine with decreasing prompt. Plan and prepare nutritious snack and meal for self and other”*. Yang artinya pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak bertujuan agar siswa autistik dapat melakukan kegiatan sehari-hari dengan sedikit bantuan. Siswa autistik dapat merencanakan dan mempersiapkan makanan yang bergizi untuk dirinya sendiri atau orang lain. Pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa pembelajaran pra-vokasional memasak bagi siswa autistik bertujuan agar siswa autistik dapat melakukan kegiatan sehari-hari termasuk memasak, untuk mempersiapkan makanan bagi dirinya sendiri atau orang lain.

2) Materi

“Skills taught in the class, how to bake, blend, boil, broil, chiffonade, chop, cut, flip, fry, grate, juliene, macerate, make a slurry, measure, peel, prof, read a recipe, saute, shred, squeeze, steam, stir, wash a dishes, whisk, zest” (Holly Bortfeld, tt: 2). Artinya,

materi yang diajarkan dalam kelas memasak berupa kemampuan memanggang, mencampur, merebus, memotong, menggoreng, memarut, mengupas, membaca resep, menumis, menyuwir, mengukus dan mencuci piring.

“In order to prepare food items, it is necessary to learn to safely use kitchen tools and appliances” (Partington & Mueller, 2015: ix).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa dalam rangka mempersiapkan makanan, perlu belajar untuk menggunakan alat dapur dengan aman. Bagi anak autistik hal ini perlu diajarkan agar anak autistik dapat menggunakan peralatan dapur dengan benar dan aman.

“It is important to be able to use a variety of cooking methods to prepare food items (e.g., frying, steaming, boiling, baking), and to determine when food items are thoroughly cooked” (Partington & Mueller, 2015: ix). Oleh karena itu, penting untuk dapat menggunakan berbagai metode memasak dalam menyiapkan makanan (misalnya, menggoreng, mengukus, merebus, memanggang), dan untuk menentukan kapan makanan yang dimasak matang. Artinya, selain variasi metode memasak anak autistik juga perlu diajarkan untuk membedakan masakan yang sudah matang dan belum matang.

3) Media

Menurut Yosfan Azwandi (2007:171) “media berbasis visual dalam pembelajaran anak autisme memegang peran penting. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan”. Penggunaan media visual sebagai alat bantu dalam pembelajaran bagi anak autistik dapat memberikan pemahaman dan memperkuat ingatan anak autistik. Media visual yang dapat membantu anak autistik pada proses memasak adalah resep bergambar, karena dengan dukungan gambar anak autistik akan lebih mudah untuk melaksanakan tahapan memasak.

b. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran terbagi menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup (Permendiknas No.41 Tahun 2007). Berikut adalah uraian dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal sebelum pembelajaran dimulai. Pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak pada kegiatan pendahuluan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengarahkan siswa mempersiapkan bahan dan peralatan.

“Hand out the recipe sheet. Students take turns reading the recipe steps and discussing their food likes and dislike. Students

can cross off their recipe sheet and reread how they will now make their food as they would like it” (Abilis Autism Program,2013:35).

Artinya cara menyampaikan tujuan pembelajaran memasak dengan cara guru membagikan beberapa resep untuk dibaca secara bergantian dan siswa autistik dapat menyalang resep yang tidak disukai dan membaca ulang resep yang disukai. Resep yang disukai dibaca ulang agar mengetahui tahapan memasak yang akan dilalui. Pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa tujuan pembelajaran yang akan dilakukan berdasarkan resep yang disukai siswa autistik, sehingga secara tidak langsung siswa autistik mengetahui tujuan pembelajaran karena telah diberi kesempatan untuk memilih resep yang akan dimasak.

“Processing information is difficult for people with ASD so be sure to break down a recipe into manageable parts. First list the utensils and appliances needed (Bennie, tt).” Berdasarkan pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa siswa autistik kesulitan untuk memproses informasi sehingga untuk menyakinkan perlu memecah resep menjadi bagian-bagian. Pertama yang dilakukan adalah membuat daftar peralatan yang dibutuhkan untuk mempermudah siswa autistik mengambil peralatan. Hal tersebut merupakan cara guru mengarahkan siswa autistik untuk mempersiapkan peralatan masak.

Menurut *Abilis Autism Program* (2013:35) “*students get needed ingredients from the cupboard or refrigerator and lay them out on the counter or table*”, pendapat tersebut dapat dimaknai siswa autistik dapat mengambil bahan yang dibutuhkan dari dalam almari es dan mengeluarkan bahan sesuai dengan yang dibutuhkan. Jika siswa autistik diberi kesempatan untuk memilih dan mengambil bahan yang akan digunakan, maka siswa autistik dapat belajar mempersiapkan bahan dengan mandiri.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan yang menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar peserta didik dengan sumber belajar (Sri Budiyarti,2014:21). Berdasarkan pendapat tersebut kegiatan inti pada pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak dilakukan dengan guru menyampaikan materi dan siswa autistik melakukan praktik keterampilan pra-vokasional memasak sesuai dengan arahan guru.

“If you have some readers and some nonreaders, consider making multiple copies of the recipe-some with pictures and some without. This will allow each student to follow along as the item is prepared. Visuals are a good way to help students follow written directions when their reading comprehension is problematic” (Crist, tt.).

Pendapat tersebut dapat dimaknai dengan apabila terdapat anak autistik yang dapat membaca dan tidak dapat membaca,

pertimbangkan untuk membuat salinan resep dengan gambar dan tanpa gambar. Hal ini akan membantu siswa autistik untuk turut mempersiapkan keperluan memasaknya. Visual adalah cara yang baik untuk membantu siswa autistik yang memiliki masalah pemahaman agar tetap dapat mengikuti pembelajaran. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa untuk menyampaikan materi pada siswa autistik perlu menggunakan bantuan tulisan atau gambar agar memiliki pemahaman.

3) Kegiatan Akhir atau Penutup

Kegiatan akhir atau penutup dalam pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak dimaksudkan untuk melakukan *review* materi mengenai mengenal dan menggunakan peralatan masak, mengenal bahan yang akan dimasak dan urutan memasak yang telah dilakukan. *Review* pembelajaran dilakukan dengan guru memberikan lembar kerja yang berisi langkah-langkah yang telah dilakukan, kemudian siswa autistik mencentang sesuai yang telah dilakukan (Abilis Autism Program, 2013:37). Berdasarkan pendapat tersebut, kegiatan review dilakukan secara tertulis dengan melihat gambar bahan dan urutan memasak, siswa autistik mencentang yang sesuai dengan yang telah dilakukan. dengan menanyakan kembali mengenai kegiatan yang sudah dilaksanakan

kepada siswa autistik yang mengikuti pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak.

c. Evaluasi Pembelajaran

Penilaian atau evaluasi hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dapat dicapai siswa dengan kriteria tertentu (Nana Sudjana, 2005:2). Cara evaluasi pembelajaran bagi siswa autistik salah satunya adalah “Evaluasi menggunakan tes tertulis dengan bentuk soal bergambar, siswa autistik menuliskan nama peralatan yang digunakan dan teknik memasak berdasarkan gambar” Holly Bortfeld (tt:16). Berdasarkan pendapat tersebut jenis evaluasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran memasak bagi siswa autistik adalah tes tertulis dengan model soal bergambar. Hal tersebut dapat membantu siswa autistik yang belum dapat menceritakan kembali bahan, peralatan dan urutan memasak secara lisan.

C. Kerangka Pikir

Kemandirian hidup merupakan kemampuan yang harus dimiliki setiap individu, tidak terkecuali siswa autistik, agar dapat menjalani kehidupannya tanpa bergantung dengan orang lain. Adanya beberapa hambatan pada aspek perkembangan meliputi aspek perilaku, komunikasi dan interaksi sosial serta emosi dapat menghambat proses kemandirian anak autistik, sehingga untuk

mengembangkan kemandirian perlu diajarkan pembelajaran keterampilan pra-vokasional.

Keterampilan pra-vokasional memasak menjadi salah satu program yang dapat mengembangkan kemandiriannya. Keberhasilan siswa autistik dalam pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak akan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari siswa autistik yaitu dapat menyiapkan makanan dengan

Kemandirian hidup menjadi kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu agar dapat menjalankan kehidupannya tanpa harus bergantung dengan orang lain, termasuk siswa autistik.



Siswa autistik mengalami hambatan pada aspek perilaku, komunikasi dan interaksi sosial serta emosi dapat menghambat proses kemandiriannya, sehingga perlu memperoleh pembelajaran keterampilan pra-vokasional untuk mengembangkan kemandiriannya.



Pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak akan memberikan manfaat bagi kehidupan sehari-hari siswa autistik yaitu dapat menyiapkan makanan dengan mandiri.



Pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak pada siswa autistik di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita diungkap untuk memperoleh gambaran yang rinci mengenai persiapan, proses dan evaluasi pembelajaran.

Gambar 1. Kerangka Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian mengenai pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita yaitu:

1. Bagaimana persiapan pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak yang dilakukan guru koordinator pembelajaran di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita?
2. Bagaimana proses pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak yang dilakukan guru dan siswa autistik di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita?
3. Bagaimana cara guru melakukan evaluasi pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian mengenai pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak anak autistik di Sekolah Khusus Autistik adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena dalam variabel tunggal maupun kolerasi atau perbandingan berbagai variabel. Tujuan penelitian deskriptif, yakni untuk menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Zainal Arifin, 2014:54). Penelitian ini dilakukan guna memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita.

Penelitian deskriptif dalam bidang pendidikan dan kurikulum pengajaran merupakan hal yang cukup penting, mendeskripsikan fenomena-fenomena kegiatan pendidikan, pembelajaran, implementasi kurikulum berbagai jenis, jenjang dan satuan pendidikan (Nana Syaodih, 2015:72). Keberhasilan pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak perlu diungkap secara rinci agar dapat diperoleh data yang menggambarkan secara rinci mengenai persiapan, proses dan evaluasi pembelajaran.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita yang beralamatkan di Kanoman, Tegal Pasar, Banguntapan, Bantul. Penelitian dilaksanakan di sekolah tersebut dengan pertimbangan sekolah telah berhasil melaksanakan pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak yang ditunjukkan dengan siswa autistik dapat memasak sesuai arahan guru. Penelitian dilakukan pada saat pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak di ruang dapur Sekolah Khusus Autis Bina Anggita.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Juli 2016 sampai Agustus 2016. Adapun rinciannya terdapat pada tabel berikut:

Waktu	Kegiatan Penelitian
Senin, 18 Juli 2016	Mengurus surat ijin penelitian.
Rabu, 20 Juli 2016	Koordinasi pelaksanaan penelitian dengan Ibu AN (guru koordinator pembelajaran).
Kamis, 21 Juli 2016 dan 04 Agustus 2016	Wawancara kepada Ibu AN serta dokumentasi RPP dan instrumen evaluasi pembelajaran.
Senin, 25 Juli 2016 dan 01 Agustus 2016	Observasi dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran pra-vokasional memasak sop sayur.
Selasa, 09 Agustus 2016 dan 16 Agustus 2016	Observasi dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran pra-vokasional memasak jamur <i>crispy</i> .

Tabel 1. Waktu dan Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat (Suharsimi Arikunto,2010:152). Subyek yang digunakan pada penelitian ini adalah dua siswa autistik berjenis kelamin laki-laki yang sedang menempuh pendidikan kelas XII SMALB dan mengikuti pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita.

D. Informan

Penelitian ini juga terdapat informan yang memberikan informasi pendukung guna melengkapi data mengenai persiapan, proses dan evaluasi pembelajaran. Informan tersebut adalah guru koordinator pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa teknik observasi pelaksanaan pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak, wawancara terhadap guru koordinator pembelajaran dan dokumentasi. Berikut adalah uraian dari teknik pengumpulan data yang digunakan:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Nana Syaodih, 2015:220). Observasi dilakukan untuk memperoleh data hasil

penelitian yang dapat diamati secara langsung. Berikut merupakan indikator yang dapat diamati selama persiapan, proses dan evaluasi pembelajaran. Persiapan pembelajaran yang dilakukan guru antara lain menentukan tujuan, materi dan media. Ketiga indikator tersebut yang dapat diobservasi adalah persiapan media pembelajaran, untuk data mengenai cara menentukan tujuan dan materi diperoleh melalui wawancara terhadap guru koordinator. Untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak pada siswa autistik dilakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran yang diobservasi meliputi cara guru menyampaikan tujuan pembelajaran, cara guru mengarahkan siswa autistik menyiapkan alat dan bahan saat akan memasak, cara guru menyampaikan materi pembelajaran, kemampuan siswa autistik melaksanakan praktik memasak; cara guru melakukan evaluasi dan cara guru menggunakan instrumen evaluasi pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak pada anak autistik.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2010: 72), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara dilakukan kepada guru koordinator pembelajaran keterampilan

pra-vokasional memasak untuk mengungkap data tentang persiapan dan evaluasi pembelajaran. Persiapan pembelajaran meliputi cara guru menentukan tujuan dan materi pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak sebelum dilaksanakan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran meliputi jenis evaluasi dan waktu evaluasi dilaksanakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi atau studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Nana Syaodih, 2015:221). Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan guru dan dokumen foto selama proses pembelajaran. Selain itu dokumentasi digunakan untuk mengetahui dokumen instrumen evaluasi yang digunakan guru untuk mengetahui hasil belajar siswa autistik dalam pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita.

F. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat pengumpulan data yang harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana mestinya (Nana Sudjana, 2007:97). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa instrumen non tes yaitu observasi,

wawancara dan dokumentasi. Instrumen dikembangkan berdasarkan teori dalam (Depdikbud, 1994;86-87) yang berisi urutan kerja atau langkah-langkah memasak dikolaborasikan dengan teori pembelajaran. Pedoman observasi dikembangkan dari teori urutan pembelajaran memasak dan teori komponen pembelajaran.

1. Pedoman observasi

Pedoman observasi merupakan rambu-rambu dasar mengenai aspek yang diamati. Pedoman observasi digunakan untuk memperoleh data yang rinci mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak yang meliputi persiapan, proses dan evaluasi pembelajaran yang dapat diamati secara langsung.

Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai persiapan pembelajaran yang dilakukan guru yaitu mempersiapkan media pembelajaran. Pada proses pembelajaran yang diobservasi adalah cara guru menyampaikan tujuan pembelajaran, cara guru mengarahkan siswa autistik menyiapkan alat dan bahan, cara guru menyampaikan materi pembelajaran, siswa autistik saat praktik memasak, cara guru melakukan *review* pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang diobservasi adalah cara guru melakukan evaluasi pembelajaran. Adapun kisi-kisi dari pedoman observasi sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Observasi Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak pada Siswa Autistik

Variabel	Sub Variabel	Komponen	Indikator	No. item	Jmlh. item
Pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak	Persiapan	Persiapan media	Cara guru mempersiapkan media pembelajaran.	1	1
	Proses	Pendahuluan	Cara guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan	2	1
			Cara guru mengarahkan siswa autistik untuk menyiapkan peralatan yang akan digunakan	3	1
			Cara guru mengarahkan siswa autistik untuk menyiapkan bahan makanan yang akan dimasak	4	1
		Inti	Cara guru menyampaikan materi pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak	5	1
			Siswa autistik praktik memasak sesuai arahan guru	6	1
		Penutup	Guru melakukan <i>review</i> kegiatan yang dilakukan sebelumnya	7	1
	Evaluasi	Penggunaan instrumen evaluasi	Cara guru melakukan evaluasi	8	1

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara disusun sebagai alat pengumpulan data untuk memperoleh data mengenai pembelajaran keterampilan pra-vokasional

memasak dengan melakukan tanya jawab dengan guru koordinator pembelajaran. Peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang akan digunakan dalam wawancara, agar pertanyaan yang diajukan lebih terstruktur dan dapat memperoleh informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Wawancara dilakukan untuk mengungkap data mengenai persiapan dan evaluasi pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak pada siswa autistik yang tidak dapat diungkap melalui observasi. Berikut adalah kisi-kisi instrumen wawancara terhadap guru koordinator pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak pada anak autistik:

Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Terhadap Guru Koordinator Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak pada Siswa Autistik

Variabel	Sub Variabel	Komponen	Indikator	No. item	Jml h. item
Pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak	Persiapan	Persiapan tujuan dan materi	Cara guru menentukan tujuan pembelajaran.	1	1
			Cara guru menentukan materi pembelajaran.	2,3	2
	Evaluasi	Teknik evaluasi	Jenis evaluasi yang digunakan guru	4	1
			Waktu evaluasi yang dilakukan guru	5	1

3. Pedoman dokumentasi

Pedoman observasi digunakan untuk memperoleh data yang mendukung hasil observasi dan wawancara mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak pada siswa autistik. Persiapan

pembelajaran melakukan dokumentasi terhadap RPP keterampilan pra-vokasional memasak pada siswa autistik yang disusun oleh guru koordinator. Proses pembelajaran dilakukan dokumentasi pada saat berlangsungnya proses pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak dan masakan yang berhasil dibuat oleh siswa autistik yang berupa foto kegiatan. Evaluasi hasil belajar yang didokumentasikan adalah instrumen pembelajaran keterampilan pra-vokasional yang dibuat dan diisi oleh guru untuk menilai keterampilan pra-vokasional memasak pada siswa autistik. Berikut adalah kisi-kisi pedoman dokumentasi:

Tabel 4. Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak

Variabel	Sub Variabel	Dokumentasi
Pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak	Persiapan	Rancangan Program Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional memasak pada anak autistik
	Proses	Foto saat siswa autistik praktik memasak sesuai resep dan arahan guru
		Foto hasil masakan yang dibuat oleh siswa autistik
Evaluasi	Dokumen instrumen evaluasi hasil belajar yang digunakan guru	

G. Keabsahan Data

“Teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan dan audit kepastian” (Lexy J. Moloeng, 2005:327). Teknik keabsahan data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang sama dengan teknik yang berbeda. Data mengenai persiapan, proses dan evaluasi pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak pada siswa autistik yang diperoleh dengan teknik pengambilan data yang berbeda yaitu dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

H. Teknik Analisis Data

“Teknik analisis data deskriptif-kualitatif pada dasarnya memiliki kesamaan dengan desain deskriptif kuantitatif. Desain deskriptif-kualitatif biasa disebut dengan kuasi kualitatif atau desain kualitatif semu. Penelitian ini sifatnya tidak terlalu mengutamakan makna, sebaliknya, penekanannya pada deskriptif menyebabkan format deskriptif kualitatif lebih banyak menganalisis permukaan data, hanya memerhatikan proses-proses kejadian suatu fenomena, bukan kedalaman data ataupun makna data” (Burhan Bungin, 2011:150). Berdasarkan pendapat tersebut analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menganalisis permukaan data yang berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak pada siswa autistik di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita.

Adapun langkah analisis data deskriptif-kualitatif yang mengacu pada Burhan Bungin (2011:151) sebagai berikut:

1. **Persiapan**

Pengecekan kelengkapan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak yang meliputi kegiatan persiapan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang akan dianalisis.

2. Klasifikasi data

Data mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dicek kelengkapannya, dikelompokkan menjadi dua berdasarkan jumlah subyek penelitian. Hal ini dilakukan untuk mempermudah analisis data, karena setiap subyek penelitian memiliki karakteristik yang berbeda.

3. Kecenderungan Hasil Penelitian

Hasil pengelompokan data ditarik secara umum mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak yang didasarkan pada subyek penelitian dengan karakteristik yang berbeda.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sekolah Khusus Autis Bina Anggita adalah lembaga pendidikan formal yang memberikan layanan pendidikan bagi siswa autistik. Sekolah yang berdiri dibawah naungan Yayasan Bina Anggita terletak di Dusun Tegalpasar, Kanoman, Banguntapan, Bantul. Sekolah memiliki empat jenjang pendidikan yaitu TKLB, SDLB, SMPLB dan SMALB khusus bagi siswa autistik. Jumlah siswa yang terdaftar di sekolah sebanyak 44 siswa.

Sistem mengajar yang diterapkan di sekolah ini ada *one-on-one* yang artinya satu guru mengajar satu siswa. Sekolah memiliki beberapa fasilitas yang mendukung pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak yaitu adanya ruang dapur yang memiliki peralatan memasak antara lain kompor, lemari es, panci, wajan, cobek, pisau dan telenan. Peralatan tersebut digunakan oleh guru dan siswa autistik dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita.

B. Deskripsi Subyek

Subyek penelitian berjumlah dua siswa autistik yang berjenis kelamin laki-laki kelas XII SMALB di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita. Berikut merupakan deskripsi subyek VA dan GN:

1. Subyek VA

Subyek yang pertama berinisial VA yang berusia 18 tahun. Karakteristik yang ditunjukkan subyek meliputi aspek interaksi sosial dan komunikasi, perilaku dan emosi. Kemampuan interaksi sosial dan komunikasi VA ditunjukkan dengan VA memiliki inisiatif untuk menjalin komunikasi dengan peneliti, yaitu menanyakan nama peneliti saat pertama bertemu walaupun dengan bahasa yang sederhana seperti “mbak, namanya siapa?”. Pada saat bertanya VA melihat lawan bicara, sehingga VA dapat menunjukkan kemampuan kontak mata. Ketika diberi pertanyaan “kamu sedang apa?” VA menjawab “sedang memasak sop”. Hal tersebut menunjukkan VA dapat menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan.

Perilaku yang dimunculkan VA selama pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak antara lain subyek dapat melaksanakan arahan dari guru; subyek dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru; pada saat menunggu masakan matang, subyek menunjukkan gerakan-gerakan berulang seperti mendorong-dorong tangannya kedepan; subyek terbiasa menjaga kebersihan, yang ditunjukkan dengan subyek memiliki inisiatif mencuci tangan dan peralatan sebelum memasak dan mencucinya setelah selesai memasak.

Emosi yang ditunjukkan pada saat pelaksanaan pembelajaran antara lain: VA dapat mengikuti pembelajaran dengan tenang; dapat memecahkan

masalah dengan cara bertanya ketika mengalami kesulitan; mampu mengantri saat akan mencuci tangan atau peralatan; mampu bergiliran pada saat memotong sayuran dan menggoreng jamur.

2. Subyek GN

Subyek kedua berinisial GN berusia 20 tahun. Karakteristik subyek GN berbeda dengan VA, karena setiap anak autistik memiliki karakteristik yang masing-masing. Kemampuan interaksi sosial dan komunikasi GN antara lain: saat pembelajaran GN berbicara menirukan (*echolalia*) iklan di televisi; GN belum dapat menjawab pertanyaan dari orang lain secara langsung, harus diulang oleh guru sebagai contoh guru mengatakan, “GN ditanya kamu sedang apa?”, barulah GN menjawab pertanyaan tanpa melihat ke lawan bicara sehingga tidak menunjukkan kemampuan kontak mata. Gangguan komunikasi yang terjadi pada GN bukan karena adanya gangguan pendengaran karena secara fisik GN tidak memiliki gangguan pada organ pendengaran dan organ bicara.

Perilaku yang nampak pada subyek GN yaitu hanya patuh pada guru kelas; GN keluar dari ruang dapur ketika satu tugas selesai dikerjakan; GN tiba-tiba tepuk tangan dan berteriak saat pembelajaran; GN dapat menggunakan pisau ditunjukkan dengan GN dapat mengupas kentang dan wortel dengan ketebalan yang sama; GN perlu diingatkan untuk mencuci tangan sebelum memasak.

Emosi yang ditunjukkan GN selama mengikuti pembelajaran yaitu GN marah dengan memunculkan perilaku berteriak atau menyakiti orang lain (memukul) ketika dilarang melakukan sesuatu yang diinginkan saat pelajaran berlangsung.

C. Deskripsi Informan

Kelengkapan dan kejelasan data penelitian ini didukung dengan adanya informan, yaitu seorang guru koordinator pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita yang berinisial ibu AN. Ibu AN berusia 48 dan telah memiliki pengalaman mengajar siswa autistik selama 10 tahun. Latar belakang pendidikan yang dimiliki adalah Pendidikan Luar Biasa yang ditempuh di UNY. Ibu AN menjadi guru koordinator pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak selama dua tahun pada tahun ajaran 2012/2013, 2013/2014. Pada tahun ajaran 2016/2017 ibu AN diberi tugas untuk mendampingi siswa autistik jenjang SMALB dalam pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak.

D. Hasil Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak pada Siswa Autistik di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita

Berdasarkan koordinasi yang dilakukan peneliti dengan Ibu AN pada hari Rabu, 20 Juli 2016 diperoleh informasi bahwa pada tahun ajaran 2016/2017 pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak Ibu AN menentukan dua menu yang akan dimasak yaitu sop sayur dan jamur *crispy*. Sop sayur dipilih dengan pertimbangan bahan yang digunakan mudah diperoleh, dapat dijadikan

menu masakan sehari-hari dan cara memasaknya mudah. Pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak dengan menu jamur *crispy* diberikan pada kedua subyek yaitu VA dan GN yang mengikuti program budidaya jamur. Tujuannya, selain dapat membudidayakan jamur kedua subyek juga dapat mengolah jamur menjadi produk olahan yang memiliki daya jual.

Hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak pada siswa autistik yang meliputi persiapan, proses dan evaluasi dideskripsikan berdasarkan subyek penelitian yaitu VA dan GN. Hal tersebut dilakukan untuk menjelaskan uraian hasil penelitian karena setiap anak autistik memiliki karakteristik yang berbeda. Berikut merupakan hasil penelitian yang diuraikan berdasarkan subyek VA dan GN:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak pada Subyek VA

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak sop sayur dan jamur *crispy* pada subyek VA. Berikut merupakan deskripsi hasil penelitian yang disajikan berdasarkan persiapan, proses dan evaluasi pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak:

a. Persiapan pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh data mengenai persiapan pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak dilakukan oleh Ibu AN. Berdasarkan hasil observasi yang

terlampir dengan kode A1 dan B1 diperoleh data cara guru mempersiapkan media pembelajaran dengan cara sebelum pembelajaran dimulai guru membeli kentang, wortel, kol, daun bawang dan bawang memasak sop sayur di pasar terdekat.

Berdasarkan hasil observasi yang terlampir dengan kode C1 dan D1 diperoleh data cara guru mempersiapkan media pembelajaran dengan cara membeli jamur, tepung beras dan tepung bumbu untuk jamur *crispy* di pasar terdekat. Pada persiapan pembelajaran Ibu AN tidak melibatkan subyek VA untuk membeli bahan untuk memasak baik sop sayur maupun jamur *crispy*.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu AN pada 21 Juli 2016 dan 04 Agustus 2016 diperoleh data mengenai persiapan pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak sop sayur dan jamur *crispy*. Persiapan pembelajaran yang dilakukan Ibu AN antara lain merumuskan tujuan dan menentukan materi.

Cara guru merumuskan tujuan pembelajaran dapat diketahui dari hasil wawancara terhadap guru koordinator yang dilampirkan dengan kode E1 dan F1. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu AN diperoleh data tentang cara guru merumuskan tujuan pembelajaran dengan melakukan asesmen terhadap kemampuan memasak pada subyek VA. Asesmen dilakukan dengan mengamati secara langsung

keterampilan memasak pada VA dan bertanya pada guru koordinator sebelumnya mengenai kemampuan yang sudah dimiliki subyek VA.

Berdasarkan hasil wawancara yang terlampir dengan kode E2 dan F2 diketahui guru menetapkan materi berdasarkan buku Tata Boga untuk SMK akan tetapi disederhanakan dan disesuaikan dengan kemampuan setiap siswa sehingga diperoleh materi pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak bagi siswa autistik antara lain mengenal bahan dan peralatan, teknik memasak (menggoreng dan merebus), menjaga kebersihan dan cara menggunakan peralatan (terlampir dengan kode E3 dan F3).

Hasil wawancara terhadap Ibu AN mengenai persiapan pembelajaran yang dilakukan, didukung dengan hasil dokumentasi RPP yang dibuat oleh Ibu AN dan diketahui kepala sekolah. Dokumen RPP keterampilan pra-vokasional memasak sop sayur dan jamur *crispy* yang berisi kemampuan awal yang dimiliki siswa autistik, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran dan langkah pembelajaran yang dilampirkan pada lampiran 11 dan lampiran 12.

b. Proses pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi diperoleh data mengenai proses pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak sop sayur dan jamur *crispy* yang dilakukan oleh Ibu AN dan subyek VA.

Proses pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak pada anak autistik terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Berikut merupakan data hasil observasi yang menggambarkan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup berdasarkan subyek VA:

a) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru antara lain menyampaikan tujuan pembelajaran, mengarahkan VA menyiapkan peralatan dan bahan serta menyampaikan materi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang terlampir dengan kode A2 dan B2 diperoleh data mengenai cara guru menyampaikan tujuan pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak sop sayur dengan berkata “anak-anak *cooking class* hari ini kita membuat sop sayur”.

Cara guru menyampaikan tujuan pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak jamur *crispy* dengan “*cooking class* hari ini

kita membuat jamur *crispy*” kutipan tersebut berdasarkan hasil observasi yang terlampir dengan kode C2 dan D2.

Berdasarkan hasil observasi yang terlampir dengan kode A3 dan B3 diperoleh data mengenai cara guru mengarahkan subyek VA mempersiapkan peralatan yang akan digunakan untuk memasak sop sayur dengan meminta VA mengambil pisau, telenan untuk mengupas dan memotong sayuran. Guru mengarahkan VA untuk mempersiapkan peralatan untuk memasak jamur *crispy* dengan meminta VA mengambil piring, pisau dan telenan (lampiran C3 dan D3). VA menunjukkan respon yang sesuai dengan arahan guru untuk mempersiapkan peralatan memasak sop sayur dan jamur *crispy*.

Berdasarkan hasil observasi yang terlampir dengan kode A4 dan B4 diperoleh data bahwa cara guru mengarahkan subyek mempersiapkan bahan dengan meminta VA mengeluarkan sayuran yang akan dimasak menjadi sop sayur dari dalam plastik. Hasil observasi yang terlampir pada C4 dan D4 menunjukkan cara guru mengarahkan VA mempersiapkan bahan untuk memasak jamur *crispy* dengan meminta VA mengeluarkan jamur dan tepung yang sudah dibeli Ibu AN sebelum pembelajaran dimulai.

b) Kegiatan Inti

Berdasarkan data yang terlampir pada kode A5 dan B5 diperoleh data mengenai cara guru menyampaikan materi menjaga kebersihan dengan mengingatkan untuk cuci tangan. Cara guru menyampaikan materi mengenal bahan memasak sop sayur dengan VA diminta untuk menyebutkan sendiri bahan yang akan dimasak. Ibu AN memperlihatkan sayur dan menanyakan “sayur apa ini?” VA menyebutkan nama sayur sesuai yang diperlihatkan guru. VA dapat menyebutkan semua sayur yang diperlihatkan Ibu AN antara lain wortel, kol, kentang, daun bawang dan bumbu yaitu bawang putih.

Berdasarkan hasil observasi yang terlampir dengan kode C5 dan D5 diperoleh data cara guru menyampaikan materi mengenal bahan memasak jamur *crispy*. Guru menunjukkan satu per satu bahan yang akan digunakan yaitu jamur, tepung bumbu dan tepung beras. VA memberikan respon dengan menyebutkan bahan sesuai yang ditunjukkan oleh guru.

Ibu AN menyampaikan materi cara menggunakan kompor dengan praktik secara langsung, VA di dampingi guru menghidupkan kompor saat akan menggoreng dan mematikan setelah selesai digunakan. Teknik memasak yaitu menggoreng diajarkan pada VA

dengan praktik secara langsung, VA di dampingi Ibu AN menggoreng jamur yang telah dilumuri tepung.

Berikut merupakan tabel yang menunjukkan keterampilan memasak sop sayur pada subyek VA:

Tabel 5. Keterampilan pra-vokasional memasak sop sayur pada subyek VA

Indikator kemampuan memasak	Hasil observasi keterampilan pra-vokasional memasak sop sayur pada subyek VA
Menjaga kebersihan diri dan peralatan yang akan digunakan untuk memasak	VA terbiasa mencuci tangan sebelum mengikuti pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak. Hal tersebut dilakukan secara mandiri tanpa diingatkan oleh guru. Peralatan yang akan digunakan selalu dicek terlebih dahulu kebersihannya, jika dirasa belum bersih maka VA akan mencucinya terlebih dahulu.
Menggunakan pisau untuk mengupas dan memotong	Kemampuan VA mengupas wortel dan kentang membutuhkan bantuan pisau kupas agar dapat mengupas dengan lebih cepat. Kemampuan VA memotong kentang, wortel, daun bawang dan bunga kol sudah konsisten, artinya VA dapat memotong wortel dengan ketebalan yang sama, memotong kentang dengan ukuran yang kurang lebih sama, memotong daun bawang dengan ukuran yang sama serta memotong bunga kol dengan ukuran yang sama.
Menghidupkan dan mematikan kompor gas	VA mampu menghidupkan kompor sebelum memasak dengan mandiri tanpa bantuan guru, akan tetapi masih perlu diingatkan jika nyala api terlalu besar. VA mampu mematikan kompor setelah selesai memasak dengan mandiri.
Mengetahui tingkat kematangan bahan yang dimasak	Ketika ditanya guru bagaimana ciri-ciri sayur sop yang sudah matang, VA dapat menjawab “kalau kentangnya sudah empuk”, akan tetapi pada prosesnya VA masih belum percaya diri untuk menentukan masakannya sudah matang atau belum. Sehingga VA masih bertanya kepada guru “sudah matang belum bu?”.
Menjaga kebersihan diri dan peralatan yang digunakan setelah memasak	VA secara mandiri selalu membersihkan peralatan dan dirinya sendiri ketika sudah selesai melakukan pembelajaran.

Data mengenai keterampilan pra-vokasional memasak jamur *crispy* yang dimiliki subyek VA yang diperoleh melalui observasi pada Selasa, 09 Agustus 2016 dan 16 Agustus 2016 di ruang dapur Sekolah Khusus Autis Bina Anggita tersajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Keterampilan pra-vokasional memasak jamur *crispy* subyek VA :

Indikator kemampuan memasak	Hasil observasi keterampilan pra-vokasional memasak jamur <i>crispy</i> pada subyek VA
Menjaga kebersihan diri dan peralatan yang akan digunakan untuk memasak	VA mampu menjaga kebersihan diri dan peralatan yang akan digunakan tanpa diingatkan oleh guru.
Menyebutkan nama bahan yang akan dimasak	VA mampu menyebutkan bahan-bahan yang diperlihatkan oleh guru. Tetapi masih belum dapat membedakan tepung bumbu dan tepung beras.
Menyuwir jamur	VA mampu menyuwir jamur hingga ukuran sesuai dengan arahan guru.
Menghidupkan dan mematikan kompor gas	VA mampu menghidupkan kompor sebelum memasak dengan mandiri tanpa bantuan guru. VA mampu mematikan kompor setelah selesai memasak dengan mandiri.
Mengetahui tingkat kematangan bahan yang dimasak	Ketika ditanya guru bagaimana ciri-ciri jamur <i>crispy</i> yang sudah matang, VA dapat menjawab “kalau sudah kecoklatan”, akan tetapi pada prosesnya VA masih belum percaya diri untuk menentukan masakannya sudah matang atau belum. Sehingga VA masih bertanya kepada guru “sudah matang belum bu?”.
Menjaga kebersihan diri dan peralatan yang digunakan setelah memasak	VA secara mandiri selalu membersihkan peralatan dan dirinya sendiri ketika sudah selesai melakukan pembelajaran.

c) Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi yang terlampir dengan kode A7 dan B7 diperoleh data mengenai cara guru melakukan *review* pembelajaran. Ibu AN menanyakan pada subyek VA “apa yang kita lakukan hari ini?”. Subyek VA merespon dengan mengatakan memasak jamur *crispy*.

Berdasarkan lampiran C7 dan D7 diperoleh hasil bahwa Ibu AN melakukan *review* dengan cara menanyakan pada subyek VA mengenai kegiatan yang telah dilakukan serta menegaskan kembali pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak jamur *crispy* yang telah dilakukan.

Proses pembelajaran didokumentasikan dengan mengambil foto pada saat VA praktik memasak dan hasil masakan yang dibuat oleh VA. Praktik memasak sop sayur dan jamur *crispy* yang dilakukan VA terdiri dari menjaga kebersihan, mengupas dan memotong sayur, melakukan teknik merebus untuk membuat sop, menyuwir jamur, mencampur tepung bumbu dan tepung beras, menggoreng jamur. Dokumentasi foto proses pembelajaran terlampir pada lampiran 10.

c. Evaluasi pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh data mengenai evaluasi pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak sop sayur dan jamur *crispy* yang dilakukan oleh Ibu AN dan subyek VA.

Berdasarkan hasil observasi pada lampiran A8 dan B8 diperoleh data mengenai cara guru melakukan evaluasi pembelajaran terhadap subyek VA. Ibu AN melakukan evaluasi pembelajaran dengan teknik observasi dan tes lisan untuk mengetahui keterampilan yang dikuasai subyek VA. Ibu AN melakukan evaluasi dengan observasi selama proses pembelajaran yang dilakukan di ruang dapur untuk mengetahui keterampilan pra-vokasional memasak sop sayur yang dimiliki subyek VA.

Keterampilan subyek VA yang diobservasi antara lain: menjaga kebersihan yang ditunjukkan dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah memasak, mempersiapkan alat dan bahan, menyebutkan bahan, mengupas dan memotong sayuran, menghidupkan dan mematikan kompor, menentukan kematangan sayur, membersihkan peralatan dan bahan yang sudah tidak terpakai, menyebutkan kembali peralatan yang digunakan dan fungsinya serta menyebutkan kembali bahan yang digunakan.

Tes lisan yang dilakukan oleh Ibu AN terhadap VA untuk mengetahui kemampuan VA menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan. Ibu AN menanyakan pada VA mengenai bahan yang digunakan untuk memasak sop sayur, peralatan yang digunakan dan urutan memasak sop sayur. VA dapat menjawab bahan untuk memasak sop sayur yaitu wortel, kentang, kol, daun bawang dan bawang. VA dapat menyebutkan kembali peralatan yang digunakan yaitu pisau, telenan, cobek, panci dan kompor. VA perlu diberi bantuan verbal oleh guru untuk menceritakan urutan memasak sop sayur.

Berdasarkan hasil observasi C8 dan D8 diperoleh data, cara guru melakukan evaluasi pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak jamur *crispy* pada subyek VA. Berikut merupakan aspek yang diamati guru untuk menilai kemampuan pra-vokasional memasak jamur *crispy* pada subyek VA yaitu mempersiapkan alat dan bahan, menjaga kebersihan, menyebutkan bahan yang diperlihatkan guru, mencampur tepung, menyuwir jamur, melumuri jamur dengan tepung dan menggoreng jamur.

Tes lisan yang diberikan pada subyek VA meliputi pertanyaan bahan dan alat yang digunakan serta urutan membuat jamur *crispy*. VA dapat menceritakan kembali bahan dan peralatan yang digunakan untuk memasak jamur *crispy* serta urutan memasak jamur *crispy*.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu AN pada 21 Juli 2016 dan 04 Agustus 2016 diperoleh data mengenai evaluasi pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak pada subyek VA dengan menu sop sayur dan jamur *crispy*. Hasil wawancara terhadap Ibu AN mengenai evaluasi pembelajaran diperoleh data mengenai jenis evaluasi dan waktu evaluasi pembelajaran yang dilakukan Ibu AN.

Berdasarkan hasil wawancara yang terlampir dengan kode E4 dan F4 diperoleh data mengenai jenis atau teknik evaluasi yang digunakan Ibu AN dalam pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak adalah dengan teknik observasi dan tes lisan.

Berdasarkan hasil wawancara yang terlampir dengan kode E5 dan F5 diperoleh data mengenai waktu evaluasi yang dilakukan Ibu AN. Waktu evaluasi yang dilakukan Ibu AN berdasarkan jenis evaluasi yaitu observasi dan tes lisan. Evaluasi dengan teknik observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat keterampilan pra-vokasional memasak subyek VA. Tes lisan dilakukan pada akhir pembelajaran untuk melatih subyek VA menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan Ibu AN dengan cara observasi dan tes lisan. Dokumentasi dilakukan untuk mendukung data evaluasi yang dilakukan Ibu AN. Dokumen yang diperoleh pada

evaluasi pembelajaran adalah instrumen evaluasi pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak yang dibuat dan diisi oleh Ibu AN untuk menilai keterampilan pra-vokasional memasak sop sayur dan jamur *crispy* yang dilakukan oleh subyek VA. Dokumen tersebut terlampir pada lampiran 13, 15, 17 dan 19.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak pada Subyek GN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak sop sayur dan jamur *crispy* pada subyek GN. Berikut merupakan deskripsi hasil penelitian yang disajikan berdasarkan persiapan, proses dan evaluasi pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak :

a. Persiapan pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh data mengenai persiapan pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak dilakukan oleh Ibu AN.

Berdasarkan hasil observasi yang terlampir dengan kode A1 dan B1 diperoleh data cara guru mempersiapkan media pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak sop sayur dengan cara sebelum pembelajaran dimulai guru membeli kentang, wortel, kol, daun bawang dan bawang. Berdasarkan hasil observasi yang terlampir dengan kode

C1 dan D1 diperoleh data cara guru mempersiapkan media pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak memasak jamur *crispy* dengan membeli jamur, tepung beras dan tepung bumbu untuk di pasar terdekat. Pada persiapan pembelajaran Ibu AN tidak melibatkan subyek GN untuk membeli bahan untuk memasak baik sop sayur maupun jamur *crispy*.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu AN pada 21 Juli 2016 dan 04 Agustus 2016 diperoleh data mengenai persiapan pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak sop sayur dan jamur *crispy*. Persiapan pembelajaran yang dilakukan Ibu AN antara lain merumuskan tujuan dan menentukan materi.

Cara guru merumuskan tujuan pembelajaran dapat diketahui dari hasil wawancara terhadap guru koordinator yang dilampirkan dengan kode E1 dan F1. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu AN diperoleh data tentang cara guru merumuskan tujuan pembelajaran dengan melakukan asesmen terhadap kemampuan memasak pada subyek GN. Asesmen dilakukan dengan mengamati secara langsung keterampilan memasak pada subyek GN dan bertanya pada guru koordinator sebelumnya mengenai kemampuan yang sudah dikuasai subyek GN.

Berdasarkan hasil wawancara yang terlampir dengan kode E2 dan F2 diketahui guru menetapkan materi berdasarkan buku Tata Boga untuk SMK akan tetapi disederhanakan dan disesuaikan dengan kemampuan setiap anak. Selain cara menetapkan materi, diperoleh data mengenai materi yang akan diajarkan pada pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak.

Berdasarkan hasil wawancara yang terlampir dengan kode E3 dan F3 diperoleh data materi yang diajarkan dalam pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak antara lain mengenal bahan dan peralatan, teknik memasak (menggoreng dan merebus), menjaga kebersihan dan cara menggunakan peralatan.

Hasil wawancara terhadap Ibu AN mengenai persiapan pembelajaran yang dilakukan, didukung dengan hasil dokumentasi RPP yang dibuat oleh Ibu AN dan diketahui kepala sekolah. Dokumen RPP keterampilan pra-vokasional memasak sop sayur dan jamur *crispy* yang berisi kemampuan awal yang dimiliki anak autistik, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran dan langkah pembelajaran yang dilampirkan pada lampiran 11 dan 12. Ibu AN membuat satu RPP yang digunakan untuk subyek VA dan GN.

b. Proses pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi diperoleh data mengenai proses pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak sop sayur dan jamur *crispy* yang dilakukan oleh Ibu AN dan subyek GN.

Proses pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak pada subyek GN terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Berikut merupakan data hasil observasi yang menggambarkan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup berdasarkan subyek GN:

a) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru antara lain menyampaikan tujuan pembelajaran, mengarahkan GN menyiapkan peralatan dan bahan serta menyampaikan materi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang terlampir dengan kode A2 dan B2 diperoleh data mengenai cara guru menyampaikan tujuan pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak sop sayur dengan berkata “anak-anak *cooking class* hari ini kita membuat sop sayur”. Cara guru menyampaikan tujuan pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak jamur *crispy* dengan “*cooking class* hari ini kita membuat jamur *crispy*” kutipan tersebut berdasarkan hasil observasi yang terlampir dengan kode C2 dan D2.

Berdasarkan hasil observasi yang terlampir dengan kode A3 dan B3 diperoleh data mengenai cara guru mengarahkan subyek GN mempersiapkan peralatan yang akan digunakan untuk memasak sop sayur dengan meminta GN mengambil telenan. Guru mengarahkan GN untuk mempersiapkan peralatan untuk memasak jamur *crispy* dengan meminta GN mengambil piring dan telenan (lampiran C3 dan D3). GN menunjukkan respon mengambil peralatan untuk memasak sop sayur dan jamur *crispy* sesuai dengan arahan Ibu AN.

Berdasarkan hasil observasi yang terlampir dengan kode A4 dan B4 diperoleh data bahwa cara guru mengarahkan subyek mempersiapkan bahan dengan meminta GN mengeluarkan sayuran yang akan dimasak menjadi sop sayur dari dalam plastik. Hasil observasi yang terlampir pada C4 dan D4 menunjukkan cara guru mengarahkan GN mempersiapkan bahan untuk memasak jamur *crispy* dengan meminta GN mengeluarkan jamur dan tepung yang sudah dibeli Ibu AN sebelum pembelajaran dimulai.

b) Kegiatan Inti

Berdasarkan data yang terlampir pada kode A5 dan B5 diperoleh data mengenai cara guru menyampaikan materi menjaga kebersihan dengan mengingatkan untuk cuci tangan. Cara guru menyampaikan materi mengenal bahan memasak sop sayur dengan GN diminta

untuk menyebutkan bahan. Ibu AN memperlihatkan sayur dan menanyakan “sayur apa ini?” GN tidak menyebutkan nama sayur sesuai yang diperlihatkan guru. GN hanya diam, sehingga Ibu AN memberikan demonstrasi dengan mengatakan “ini namanya kol” supaya GN menyebutkan kembali nama sayur yang disebutkan Ibu AN.

Berdasarkan hasil observasi yang terlampir dengan kode C5 dan D5 diperoleh data cara guru menyampaikan materi mengenal bahan memasak jamur *crispy*. Guru menunjukkan satu per satu bahan yang akan digunakan yaitu jamur, tepung bumbu dan tepung beras GN diminta untuk menyebutkan sendiri. GN membutuhkan bantuan verbal agar dapat memberikan respon dengan menyebutkan bahan sesuai yang ditunjukkan oleh guru.

Ibu AN menyampaikan materi cara menggunakan kompor dengan praktik secara langsung, GN di dampingi guru menghidupkan kompor saat akan menggoreng dan mematikan setelah selesai digunakan. Teknik memasak yaitu menggoreng diajarkan pada GN dengan praktik secara langsung, GN di dampingi Ibu AN menggoreng jamur yang telah dilumuri tepung.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat subyek GN praktik memasak di peroleh data keterampilan memasak sop sayur

dan jamur *crispy* yang dimiliki subyek GN. Data mengenai keterampilan pra-vokasional memasak sop sayur subyek GN diperoleh pada Senin, 25 Juli 2016 dan 01 Agustus 2016 di ruang dapur Sekolah Khusus Autis Bina Anggita. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan keterampilan memasak sop sayur pada subyek GN:

Tabel 7. Keterampilan pra-vokasional memasak sop sayur subyek GN

Indikator kemampuan memasak	Hasil observasi keterampilan pra-vokasional memasak sop sayur pada subyek GN
Menjaga kebersihan diri dan peralatan yang akan digunakan untuk memasak	GN masih perlu diingatkan agar mencuci tangan sebelum mengikuti pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak.
Menggunakan pisau untuk mengupas dan memotong	Kemampuan GN mengupas wortel dan kentang menggunakan pisau biasa dapat dilakukan dengan rapi dan ketebalan kulit yang dibuang rata-rata sama. Kemampuan GN memotong wortel dan kentang juga dapat konsisten dengan ukuran yang sama. Akan tetapi pada saat memotong bunga kol terlalu tipis, sehingga guru memberikan contoh potongan bunga kol yang ukurannya sesuai untuk sop sayur. Setelah melihat contoh potongan bunga kol yang diberikan guru, GN dapat memotong sesuai contoh yang diberikan guru.
Menghidupkan dan mematikan kompor gas	GN mampu menghidupkan kompor sebelum memasak tanpa bantuan guru.
Mengetahui tingkat kematangan bahan yang dimasak	Subyek GN belum dapat membedakan kematangan sayur sop yang dimasak. Karena GN tidak berani mengecek sayur sop dalam panci yang airnya mendidih dan mengeluarkan uap air.
Menjaga kebersihan diri dan peralatan yang digunakan setelah memasak	GN masih harus diingatkan untuk mencuci dan merapikan peralatan yang digunakan untuk memasak.

Data mengenai keterampilan pra-vokasional memasak jamur *crispy* pada subyek GN yang diperoleh melalui observasi pada Selasa, 09 Agustus 2016 dan 16 Agustus 2016 di ruang dapur Sekolah Khusus Autis Bina Anggita tersajikan dalam tabel berikut:

Tabel 8. Keterampilan pra-vokasional memasak jamur *crispy* subyek GN

Indikator kemampuan memasak	Hasil observasi keterampilan pra-vokasional memasak jamur <i>crispy</i> pada subyek GN
Menjaga kebersihan diri dan peralatan yang akan digunakan untuk memasak	GN masih perlu diingatkan agar mencuci tangan sebelum mengikuti pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak.
Menyebutkan nama bahan yang akan dimasak	GN mampu menyebutkan bahan-bahan yang diperlihatkan oleh guru.
Menyuwir jamur	GN menyuwir jamur hingga ukuran terlalu kecil, sehingga perlu diingatkan oleh guru dan VA agar tidak menyuwir terlalu kecil.
Menghidupkan dan mematikan kompor gas	GN mampu menghidupkan kompor sebelum memasak tanpa bantuan guru. Ketika akan mematikan, GN kebingungan karena masih membawa peniris jamur <i>crispy</i> nya. Sehingga hanya berteriak matikan.
Mengetahui tingkat kematangan bahan yang dimasak	Subyek GN dapat membedakan kematangan jamur <i>crispy</i> yang dimasak.
Menjaga kebersihan diri dan peralatan yang digunakan setelah memasak	GN masih harus diingatkan untuk mencuci dan merapikan peralatan yang digunakan untuk memasak.

c) Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi yang terlampir dengan kode A7 dan B7 diperoleh data mengenai cara guru melakukan *review*

pembelajaran. Subyek GN tidak mengikuti kegiatan *review* karena sudah meninggalkan ruang dapur dan kembali ke ruang kelas.

Berdasarkan lampiran C7 dan D7 diperoleh hasil bahwa Ibu AN melakukan *review* dengan cara menanyakan pada subyek GN mengenai kegiatan yang telah dilakukan serta menegaskan kembali pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak jamur *crispy* yang telah dilakukan.

Proses pembelajaran didokumentasikan dengan mengambil foto pada saat GN praktik memasak dan hasil masakan yang dibuat oleh GN. Praktik memasak sop sayur dan jamur *crispy* yang dilakukan GN terdiri dari menjaga kebersihan, mengupas dan memotong sayur, melakukan teknik merebus untuk membuat sop dan menyuwir jamur, mencampur tepung bumbu dan tepung beras, menggoreng jamur untuk memasak jamur *crispy*. Dokumentasi foto proses pembelajaran terlampir pada lampiran 10.

c. Evaluasi pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh data mengenai evaluasi pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak sop sayur dan jamur *crispy* yang dilakukan oleh Ibu AN terhadap subyek GN.

Berdasarkan hasil observasi pada lampiran A8 dan B8 diperoleh data mengenai cara guru melakukan evaluasi pembelajaran terhadap subyek GN. Ibu AN melakukan evaluasi pembelajaran dengan teknik observasi dan tes lisan untuk mengetahui keterampilan yang dikuasai subyek GN. Ibu AN melakukan evaluasi dengan observasi selama proses pembelajaran yang dilakukan di ruang dapur untuk mengetahui keterampilan pra-vokasional memasak sop sayur yang dimiliki subyek GN.

Keterampilan subyek GN yang diobservasi antara lain: menjaga kebersihan yang ditunjukkan dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah memasak, mempersiapkan alat dan bahan, menyebutkan bahan, mengupas dan memotong sayuran, menghidupkan dan mematikan kompor, menentukan kematangan sayur, membersihkan peralatan dan bahan yang sudah tidak terpakai, menyebutkan kembali peralatan yang digunakan dan fungsinya serta menyebutkan kembali bahan yang digunakan.

Tes lisan yang dilakukan oleh Ibu AN terhadap GN dilaksanakan di ruang kelas karena GN sudah meninggalkan dapur sebelum pembelajaran selesai. Ibu AN menanyakan pada GN mengenai bahan yang digunakan untuk memasak sop sayur, peralatan yang digunakan dan urutan memasak sop sayur. GN dapat menyebutkan bahan untuk

memasak sop sayur yaitu wortel, kentang, kol, daun bawang dan bawang dengan bantuan Ibu AN. GN dapat menyebutkan kembali peralatan yang digunakan yaitu pisau, telenan, cobek, panci dan kompor dengan bantuan verbal Ibu AN. GN tidak dapat menceritakan kembali urutan memasak sop sayur yang telah dilakukan walaupun sudah dibantu oleh Ibu AN.

Berdasarkan hasil observasi C8 dan D8 diperoleh data, cara guru melakukan evaluasi pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak jamur *crispy* pada subyek GN. Berikut merupakan aspek yang diamati guru untuk menilai kemampuan pra-vokasional memasak jamur *crispy* pada subyek GN yaitu mempersiapkan alat dan bahan, menjaga kebersihan, menyebutkan bahan yang diperlihatkan guru, mencampur tepung, menyuwir jamur, melumuri jamur dengan tepung dan menggoreng jamur.

Tes lisan yang diberikan pada subyek GN meliputi pertanyaan bahan dan alat yang digunakan serta urutan membuat jamur *crispy*. GN tidak dapat menceritakan kembali bahan dan peralatan yang digunakan untuk memasak jamur *crispy* serta urutan memasak jamur *crispy* walaupun sudah diberi bantuan verbal oleh Ibu AN.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu AN pada 21 Juli 2016 dan 04 Agustus 2016 diperoleh data mengenai evaluasi pembelajaran

keterampilan pra-vokasional memasak sop sayur dan jamur *crispy* pada subyek GN. Hasil wawancara terhadap Ibu AN mengenai evaluasi pembelajaran diperoleh data mengenai jenis evaluasi dan waktu evaluasi pembelajaran yang dilakukan Ibu AN.

Berdasarkan hasil wawancara yang terlampir dengan kode E4 dan F4 diperoleh data mengenai jenis atau teknik evaluasi yang digunakan Ibu AN dalam pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak adalah dengan teknik observasi dan tes lisan. Berdasarkan hasil wawancara yang terlampir dengan kode E5 dan F5 diperoleh data mengenai waktu evaluasi yang dilakukan Ibu AN. Waktu evaluasi yang dilakukan Ibu AN berdasarkan jenis evaluasi yaitu observasi dan tes lisan. Evaluasi dengan teknik observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung bertujuan menilai keterampilan pra-vokasional memasak subyek GN. Tes lisan dilakukan pada akhir pembelajaran untuk melatih subyek GN menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan Ibu AN dengan cara observasi dan tes lisan. Dokumentasi dilakukan untuk mendukung data evaluasi yang dilakukan Ibu AN. Dokumen yang diperoleh pada evaluasi pembelajaran adalah instrumen evaluasi pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak yang dibuat dan diisi oleh Ibu

AN untuk menilai keterampilan pra-vokasional memasak sop sayur dan jamur *crispy* yang dilakukan oleh subyek GN. Dokumen tersebut terlampir pada lampiran 14,16,18 dan 20.

D. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif-kualitatif. Langkah analisis dalam penelitian ini adalah persiapan, klasifikasi data dan kecenderungan hasil penelitian. Berikut analisis yang dilakukan peneliti:

1. Persiapan

Persiapan yang dilakukan adalah melakukan pengecekan kelengkapan data mengenai persiapan, proses dan evaluasi pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data disajikan dalam deskripsi hasil penelitian sesuai dengan karakteristik subyek VA dan GN.

2. Klasifikasi data

Klasifikasi data dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik setiap subyek yaitu VA dan GN. Berikut klasifikasi data berdasarkan subyek VA dan GN:

a. Subyek VA

Sesuai dengan deskripsi subyek VA, VA memiliki karakteristik antara lain: kemampuan komunikasi dan interaksi sosial ditunjukkan

dengan subyek sudah dapat menjalin komunikasi dua arah dan subyek memiliki kontak mata; perilaku yang ditunjukkan subyek VA memiliki kepatuhan dengan guru sehingga arahan guru dapat direspon dengan baik; emosi yang ditunjukkan subyek sudah stabil sehingga subyek dapat mengikuti pembelajaran dengan tenang. Berdasarkan karakteristik tersebut, subyek VA dalam mengikuti pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak sop sayur dan jamur *crispy* dengan kegiatan persiapan, proses dan evaluasi pembelajaran sebagai berikut:

1) Persiapan pembelajaran

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian, guru tidak melibatkan subyek VA dalam kegiatan membeli bahan yang akan dimasak sebagai persiapan media pembelajaran. Persiapan tujuan, materi dan metode pembelajaran dilakukan oleh Ibu AN tanpa melibatkan subyek VA.

2) Proses pembelajaran

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, subyek VA dengan karakteristik yang telah diuraikan sebelumnya pada proses pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak sop sayur dan jamur *crispy* dapat mencuci tangan sebelum memasak dengan mandiri; mengambil peralatan dan bahan yang digunakan untuk memasak dengan mandiri; VA diminta oleh Ibu AN untuk

menyebutkan bahan yang ditunjukkan dapat dilakukan sendiri; dapat mengupas dan memotong sayur dengan mandiri; merebus sayur; menyuwir jamur dengan mandiri; mencampur tepung dengan mandiri; menggoreng jamur; menghidupkan dan mematikan kompor; membutuhkan bantuan guru dalam menentukan tingkat kematangan masakan; membersihkan peralatan setelah digunakan; menyebutkan kembali bahan dan peralatan yang digunakan dan menceritakan kembali urutan memasak yang dilakukan.

3) Evaluasi pembelajaran

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, cara guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara guru melakukan observasi terhadap kemampuan pra-vokasional memasak pada subyek VA dan melakukan tes lisan. Observasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan pra-vokasional memasak pada subyek VA yang meliputi menjaga kebersihan yang ditunjukkan dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah memasak, mempersiapkan alat dan bahan, menyebutkan bahan, mengupas dan memotong sayuran, menghidupkan dan mematikan kompor, menentukan kematangan sayur, membersihkan peralatan dan bahan yang sudah tidak terpakai, menyebutkan kembali peralatan yang digunakan dan fungsinya serta menyebutkan kembali bahan yang digunakan.

Tes lisan yang dilakukan oleh guru pada akhir pembelajaran dengan memberikan pertanyaan secara lisan pada subyek VA. Subyek VA diminta menyebutkan kembali peralatan dan bahan yang digunakan untuk memasak serta menceritakan kembali urutan memasak yang telah dilakukan.

b. Subyek GN

Berdasarkan deskripsi subyek GN, GN memiliki karakteristik antara lain: kemampuan komunikasi dan interaksi sosial yang tunjukkan, GN belum dapat menjawab pertanyaan dari orang lain; perilaku yang ditunjukkan subyek GN belum memiliki kepatuhan dengan guru sehingga belum dapat merespon arahan guru; emosi yang ditunjukkan adalah subyek masih marah dengan memukul orang lain jika keinginannya dilarang sehingga saat pembelajaran subyek sering keluar dari ruang dapur. Berdasarkan karakteristik tersebut, subyek GN dalam mengikuti pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak sop sayur dan jamur *crispy* dengan kegiatan persiapan, proses dan evaluasi pembelajaran sebagai berikut:

1) Persiapan pembelajaran

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian, guru tidak melibatkan subyek GN dalam kegiatan membeli bahan yang akan

dimasak sebagai persiapan media pembelajaran. Persiapan tujuan, materi dan metode pembelajaran dilakukan oleh Ibu AN tanpa melibatkan subyek GN.

2) Proses pembelajaran

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, subyek GN dengan karakteristik yang telah diuraikan sebelumnya pada proses pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak sop sayur dan jamur *crispy* perlu diingatkan untuk mencuci tangan sebelum memasak; mengambil peralatan dan bahan yang digunakan untuk memasak dengan mandiri sesuai dengan arahan guru; GN diminta oleh Ibu AN untuk menyebutkan bahan yang ditunjukkan masih perlu diberi bantuan verbal; dapat mengupas dan memotong sayur dengan mandiri; merebus sayur; menyuwir jamur dengan mandiri; mencampur tepung dengan mandiri; menggoreng jamur; menghidupkan dan mematikan kompor dengan didampingi guru; membutuhkan bantuan guru dalam menentukan tingkat kematangan masakan; perlu diingatkan untuk membersihkan peralatan setelah digunakan; belum dapat menyebutkan kembali bahan dan peralatan yang digunakan dan menceritakan kembali urutan memasak yang dilakukan walaupun sudah dibantu oleh Ibu AN.

3) Evaluasi pembelajaran

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, cara guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara guru melakukan observasi terhadap kemampuan pra-vokasional memasak pada subyek GN dan melakukan tes lisan. Observasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan pra-vokasional memasak pada subyek GN yang meliputi menjaga kebersihan yang ditunjukkan dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah memasak, mempersiapkan alat dan bahan, menyebutkan bahan, mengupas dan memotong sayuran, menghidupkan dan mematikan kompor, menentukan kematangan sayur, membersihkan peralatan dan bahan yang sudah tidak terpakai, menyebutkan kembali peralatan yang digunakan dan fungsinya serta menyebutkan kembali bahan yang digunakan.

Tes lisan yang dilakukan oleh guru pada akhir pembelajaran dengan memberikan pertanyaan secara lisan pada subyek GN. Subyek GN diminta menyebutkan kembali peralatan dan bahan yang digunakan untuk memasak serta menceritakan kembali urutan memasak yang telah dilakukan. Diperoleh hasil subyek GN menyebutkan peralatan dan bahan dengan bantuan guru; belum dapat menceritakan kembali urutan memasak sop sayur dan jamur *crispy* walaupun sudah dibantu oleh guru.

3. Kecenderungan Hasil Penelitian

Berdasarkan klasifikasi data yang telah diuraikan pada langkah sebelumnya dapat ditarik kecenderungan penelitian ini adalah:

- a. Siswa autistik yang memiliki kemampuan komunikasi dan interaksi sosial yang ditunjukkan dengan komunikasi dua arah dan memiliki kontak mata, perilaku yang patuh dengan guru, emosi stabil yang ditunjukkan dengan mengikuti pembelajaran dengan tenang maka dalam persiapan, proses dan evaluasi pembelajaran sebagai berikut: 1) Kegiatan persiapan pembelajaran yang meliputi merencanakan tujuan, materi, metode dan media pembelajaran siswa autistik tidak melibatkan oleh guru. 2) Proses pembelajaran siswa autistik dapat dilakukan praktik memasak dengan mandiri. 3) Kegiatan evaluasi pembelajaran siswa autistik dapat menjawab secara lisan pertanyaan yang diajukan guru.
- b. Siswa autistik yang memiliki kemampuan komunikasi dan interaksi sosial yang ditunjukkan siswa belum dapat menjalin komunikasi dua arah, perilaku yang ditunjukkan belum memiliki kepatuhan pada guru, emosi yang ditunjukkan marah dengan memukul orang lain ketika keinginannya dilarang maka dalam mengikuti persiapan, proses dan evaluasi sebagai berikut: 1) Persiapan pembelajaran yang meliputi perencanaan tujuan, materi dan media pembelajaran siswa autistik tidak melibatkan oleh guru. 2) Proses pembelajaran siswa autistik

membutuhkan bantuan guru dalam praktik memasak. 3) Evaluasi pembelajaran siswa autistik membutuhkan bantuan guru untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis menggunakan analisis deskriptif-kualitatif menunjukkan bahwa siswa autistik dengan karakteristik komunikasi dan interaksi sosial yang ditunjukkan dengan komunikasi dua arah dan memiliki kontak mata, perilaku yang patuh dengan guru, emosi stabil yang ditunjukkan dengan mengikuti pembelajaran dengan tenang dalam mengikuti persiapan, proses dan evaluasi pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak dengan mandiri.

Sedangkan siswa autistik dengan karakteristik komunikasi dan interaksi sosial yang ditunjukkan siswa belum dapat menjalin komunikasi dua arah, perilaku yang ditunjukkan belum memiliki kepatuhan pada guru, emosi yang ditunjukkan marah dengan memukul orang lain ketika keinginannya dilarang dalam mengikuti persiapan, proses dan evaluasi pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak masih membutuhkan bantuan guru.

Proses pembelajaran saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan cara menyebutkan resep yang akan dimasak yaitu resep pertama sayur sop dan yang kedua jamur *crsipy*. Berdasarkan kurikulum dalam *Abilis Autism Program* (2013:35) “*Hand out the recipe sheet. Students take turns reading the recipe steps and discussing their food likes and dislike. Students can croos off their recipe*

sheet and reread how they will now make their food as they would like it".

Pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa tujuan pembelajaran yang akan dilakukan berdasarkan resep yang disukai siswa autistik, sehingga secara tidak langsung siswa autistik mengetahui tujuan pembelajaran karena telah diberi kesempatan untuk memilih resep yang akan dimasak.

Cara guru mengarahkan siswa autistik dalam mempersiapkan bahan dengan cara meminta subyek mengeluarkan bahan-bahan yang sudah disiapkan guru dari dalam plastik belanjaan. Hasil tersebut tidak sejalan dengan kurikulum kemandirian bagi siswa autistik *Abilis Autism Program* (2013:35) yang menyatakan bahwa "*students get needed ingredients from the cupboard or refrigerator and lay them out on the counter or table*", pendapat tersebut dapat dimaknai siswa autistik dapat mengambil bahan yang dibutuhkan dari dalam almari es dan mengeluarkan bahan sesuai dengan yang dibutuhkan. Jika siswa autistik diberi kesempatan untuk memilih dan mengambil bahan yang akan digunakan, maka siswa autistik dapat belajar mempersiapkan bahan dengan mandiri.

Cara guru menyampaikan materi menjaga kebersihan dengan mengingatkan subyek agar cuci tangan sebelum memasak; cara guru menyampaikan materi pengenalan bahan dengan cara guru memperlihatkan bahan yang akan dimasak, subyek menyebutkan nama bahan yang diperlihatkan guru; cara guru mengajarkan menghidupkan dan mematikan kompor dengan praktik.

Hasil tersebut tidak sesuai dengan pendapat *Crist* (tt: 1) karena cara menyampaikan materi pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak siswa autistik perlu menggunakan media visual untuk menyampaikan materi, tidak hanya secara lisan. *“If you have some readers and some nonreaders, consider making multiple copies of the recipe-some with pictures and some without. This will allow each student to follow along as the item is prepared. Visuals are a good way to help students follow written directions when their reading comprehension is problematic”*. Pendapat tersebut dapat dimaknai dengan apabila terdapat siswa autistik yang dapat membaca dan tidak dapat membaca, pertimbangkan untuk membuat salinan resep dengan gambar dan tanpa gambar. Hal ini akan membantu siswa autistik untuk memahami materi mengenai pembelajaran memasak.

Adanya karakteristik yang dimiliki siswa autistik, guru perlu menggunakan media visual untuk membantu proses pembelajaran agar siswa autistik dapat memaknai pembelajaran. Pentingnya penggunaan media visual bagi anak autistik sesuai dengan pendapat *Yosfan Azwandi (2007:171)* *“media berbasis visual dalam pembelajaran anak autisme memegang peran penting. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan”*. Penggunaan media visual dalam hal ini resep bergambar dapat membantu siswa autistik melakukan tahapan memasak dengan mandiri.

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara observasi kemampuan keterampilan pra-vokasional memasak pada subyek selama pembelajaran meliputi

kemampuan menyebutkan bahan yang diperlihatkan guru, menjaga kebersihan, mempersiapkan bahan dan peralatan, mengupas dan memotong, menghidupkan dan mematikan kompor, merebus dan menggoreng dan menentukan kematangan masakan. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan tes lisan. Siswa diminta menyebutkan bahan dan peralatan yang digunakan serta urutan memasak yang telah dilakukan. Hasil tersebut tidak sesuai dengan pendapat Holly Bortfeld (tt:16) “Evaluasi menggunakan tes tertulis dengan bentuk soal bergambar, siswa autistik menuliskan nama peralatan yang digunakan dan teknik memasak berdasarkan gambar”. Berdasarkan pendapat tersebut jenis evaluasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran memasak bagi siswa autistik adalah tes tertulis dengan model soal bergambar. Hal tersebut dapat membantu siswa autistik yang belum dapat menceritakan kembali bahan, peralatan dan urutan memasak secara lisan.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki kekurangan yang dikarenakan adanya keterbatasan penelitian adalah pengambilan data dilakukan oleh peneliti sendiri, sehingga tidak ada observer lain yang membantu peneliti untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak pada anak autistik di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak pada siswa autistik di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita terbagi menjadi kegiatan:

1. Persiapan pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak yaitu merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran dan menentukan media yang dilakukan oleh guru koordinator tanpa melibatkan siswa autistik. Guru merumuskan tujuan dengan berpedoman pada hasil asesmen kemampuan memasak pada siswa autistik. Guru menentukan materi pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak bagi siswa autistik kelas XII SMALB dengan berpedoman pada buku Tata Boga Sekolah Menengah Kejuruan sehingga diperoleh materi pembelajaran yaitu mengenal bahan dan peralatan, cara menggunakan alat, teknik memasak yaitu menggoreng dan merebus serta cara menjaga kebersihan. Guru mempersiapkan media pembelajaran dengan cara sebelum pembelajaran dimulai guru membeli bahan yang akan dimasak antara lain wortel, kentang, kol, daun kol, daun bawang, bawang, garam dan merica untuk memasak sop. Membeli jamur, tepung bumbu dan tepung beras untuk memasak jamur *crispy*.
2. Proses pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak bagi siswa autistik terbagi menjadi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan

pendahuluan, guru mempersiapkan media pembelajaran dengan cara membeli bahan yang akan dimasak sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan inti, guru mengarahkan siswa autistik mempersiapkan bahan dan peralatan memasak, guru menyampaikan materi menjaga kebersihan dengan cara mengingatkan siswa autistik agar mencuci tangan sebelum dan sesudah memasak. Guru mengenalkan bahan dan peralatan memasak dengan menggunakan media benda nyata. Guru menyampaikan materi penggunaan peralatan dan teknik memasak dengan cara praktik secara langsung. Kegiatan penutup guru melakukan *review* dengan menceritakan kembali bahan dan peralatan yang digunakan serta urutan memasak. Terdapat perbedaan keterampilan pra-vokasional memasak antara subyek VA dan GN. Subyek VA dapat mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan media benda nyata dan metode praktik dengan mandiri, sedangkan subyek GN perlu membutuhkan bantuan guru jika proses pembelajaran hanya menggunakan media benda nyata.

3. Evaluasi pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak yang dilakukan oleh guru koordinator dengan cara melakukan observasi kemampuan keterampilan pra-vokasional memasak pada siswa autistik selama proses pembelajaran. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan tes lisan.

B. Saran

1. Bagi guru:

- a. Pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak sebaiknya menggunakan media visual resep bergambar untuk membantu siswa autistik melakukan tahapan memasak dengan mandiri karena hasil penelitian menunjukkan tanpa menggunakan media visual siswa autistik memasak berdasarkan arahan guru.
- b. Evaluasi pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak pada siswa autistik tidak hanya menggunakan tes lisan, tetapi dapat menggunakan tes tertulis bergambar dengan tujuan membantu siswa autistik mengingat pembelajaran yang telah dilakukan.

2. Bagi kepala sekolah:

Pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak bagi siswa autistik dengan satu guru koordinator yang mendampingi pembelajaran menunjukkan hasil yang kurang optimal, sehingga agar pembelajaran dapat intensif, kepala sekolah dapat menambah guru pendamping pembelajaran keterampilan pra-vokasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis. (2006). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus-Autistik*. Bandung: Alfabeta.
- Abdul Majid. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abilis Autism Program. (2013). *A Curriculum for LIFE Helping Young Adult with Autism Develop*. Diakses dari <http://www.autismspeaks.org/family-service/grant/> pada tanggal 08 September 2016 pukul 20.15 WIB.
- Alqahtani,H.H and Schoenfeld, N.A. (2014). *Teaching Cooking Skills to Young Women with Mild Intellectual Disability: The Effectiveness of Internet Websites. Current Issues in Education*. (Nomor 1). Hlm. 1-8.
- Arlık Febriana. (2014). *Minat Memasak Siswa SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta. Skripsi*. Yogyakarta: Pendidikan Teknik Boga FT UNY.
- Asis Saefuddin & Ika Berdiati. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Astati. (1996). *Pendidikan dan Pembinaan Kerier Penyandang Tunagrahita Dewasa*. Bandung: Departemen Pendidikan Departemen Pendidikan dan kebudayaan Direktorat jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Bennie, Maureen. (tt). *How do I Teach a Person with ASD How to Cook?*. Di akses dari <https://autismawarenesscentre.com/how-do-i-teach-a-person-with-asd-how-to-cook/> pada tanggal 26 September 2016 pukul 20.59 WIB.
- Burhan Bungin. (2011). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya (Edisi Kedua)*. Jakarta: Kencana
- Bortfeld, Holly. (tt). *A Guide for Parents or Teachers to creat a safe, fun cooking class for teenagers with Autism Spectrum Disorder that is GFCFSF-diet friendly*. Diakses dari <http://www.tacanow.org/family-resources/asd-teens-cooking-class/> pada tanggal 08 September 2016 pukul 10.57 WIB.

Crist. (tt). *Cooking in the Classroom: Resources for Planning Effective Instruction* diakses dari <http://www.autismclassroomresources.com/cooking-in-classroom-resources-for/> pada 08 September 2016 pukul 11.17 WIB.

Deni Darmawan & Permasih. (2011). *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Depdikbud. (1994). *Kurikulum Pendidikan Luar Biasa Bagian C Ringan*. Jakarta: Direktorat PLB.

Dodo Sudrajat dan Lilis Rosida. (2013). *Pendidikan Bina Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.

Gavin-Evans, et all. (2008). *Life Journey Through Autism: A Parent's Guide to Assessment. Organnization for Autism Research*. Diakses dari www.researchautism.org pada 24 Mei 2016 pukul 15.31 WIB.

Hallahan, D.P. Kauffman, J.M, & Pullen, P. C. (2009). *Exceptional Learners An Introduction to Special Education Eleventh Edition*. United States of America: Pearson Education,Inc.

Harun Rasyid & Mansur. (2009). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima.

Heri Rahyudi. (2012). *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*. Bandung: Nusa Media.

Indita, Kusmiranti. (2012). *Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Memasak Bagi Anak Tunagrahita Mampu Didik SLB-C Dharma Rena Ring Putra II Yogyakarta. Skripsi*. Yogyakarta: Pendidikan Teknik Boga Busana FT UNY.

Jamal Ma'mur Asmani. (2009). *Sekolah Life Skills, Lulus Siap Kerja!*. Yogyakarta: Diva Press.

Joko, Yuwono. (2012). *Memahami Anak Autistik (Kajian Teoritik dan Empirik)*. Bandung: Alfabeta.

Lexy J. Moloeng. (2005). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Mega, Iswari. (2007). *Kecakapan Hidup bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Mirza Maulana. (2012). *Anak Autis: Mendidik Anak Autis dan Gangguan Mental Lain Menuju Anak Cerdas dan Sehat*. Yogyakarta: Katahati.
- Nana Sudjana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- . (2007). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana Syaodih. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Partington, James W., and Mueller, Michael M. (2015). *Independent Living Skills Assessment Protocol*. USA: Behavior Analysts, Inc. And Stimulus Publications
- Peraturan Kementerian Pendidikan Nasional No.41 Tahun 2007 diakses dari http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/proses/Permen_41_Th-2007.pdf pada tanggal 25 Mei 2016 pukul 14.25 WIB.
- Sarva Shiksha Abhiyan. TT. *Training Module On Autism Spectrum Disorder* diakses dari(http://ssa.nic.in/inclusive-education/training-module-for-resource-teachers-for-disable-children/Module%201%20Autism.pdf/at_download/file.) pada tanggal 16 Mei 2016, pukul 11.16 WIB.
- Smith, D.D & Tyler N.C. (2010). *Introduction to Special Education: Making a Difference Seventh Edition*. New Jersey: Pearson-Menrill Prentice Hall.
- Sri Budiarti. (2014). *Problematika Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- . (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suranto dan Soedarini. (2002). *Kemampuan Merawat Diri*. Jakarta: Depdikbud.

Yosfan Azwandi. (2005). *Mengenal dan Membantu Penyandang Autisme*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

————— (2007). *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Zainal Arifin. (2014). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak pada Siswa Autistik di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita

**PEDOMAN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN PRA-VOKASIONAL MEMASAK PADA SISWA AUTISTIK
DI SEKOLAH KHUSUS AUTIS BINA ANGGITA**

Hari/tanggal :

Observer :

Petunjuk pengisian:

Deskripsikan kondisi di lokasi penelitian sesuai dengan yang dilihat, didengar dan dirasakan pada kolom catatan!

No.	Komponen yang diamati	Catatan
A. Persiapan Pembelajaran		
1.	Cara guru mempersiapkan media pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak	
B. Proses Pembelajaran		
2.	Pendahuluan	Cara guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan
3.		Cara guru mengarahkan siswa autistik untuk menyiapkan peralatan yang akan digunakan
4.		Cara guru mengarahkan siswa autistik untuk menyiapkan bahan makanan yang akan dimasak
5.	Inti	Cara guru menyampaikan materi pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak
6.		Keterampilan pra-vokasional memasak yang ditunjukkan anak autistik saat pembelajaran
7.	Penutup	Cara guru melakukan <i>review</i> kegiatan yang dilakukan sebelumnya
C. Evaluasi Pembelajaran		
8.	Cara guru melakukan evaluasi	

Lampiran 2. Pedoman Wawancara kepada Guru Koordinator Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak pada Siswa Autistik di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU KOORDINATOR
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN PRA-VOKASIONAL MEMASAK PADA
ANAK AUTISTIK DI SEKOLAH KHUSUS AUTIS BINA ANGGITA**

Hari/tanggal :

Identitas Narasumber

Nama :

Jabatan : Guru Koordinator Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita

Petunjuk pengisian pedoman wawancara

Tulis jawaban di kolom catatan sesuai dengan informasi yang disampaikan narasumber

No.	Komponen yang ditanyakan	Catatan
A. Persiapan Pembelajaran		
1.	Bagaimana cara guru merumuskan tujuan pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak?	
2.	Bagaimana cara guru menentukan materi pembelajaran?	
3.	Materi apa yang disampaikan dalam pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak?	
B. Evaluasi Pembelajaran		
4.	Jenis evaluasi apa yang digunakan guru untuk mengetahui keterampilan pra-vokasional memasak pada anak autistik?	
5.	Kapan evaluasi pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak pada anak autistik dilakukan guru?	

Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak pada Siswa Autistik di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita

**PEDOMAN DOKUMENTASI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN
PRA-VOKASIONAL MEMASAK PADA SISWA AUTISTIK DI SEKOLAH
KHUSUS AUTIS BINA ANGGITA**

Hari/tanggal :

No.	Komponen yang didokumentasikan	Catatan
A. Persiapan Pembelajaran		
1.	Rancangan Program Pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak pada siswa autistik.	
B. Pelaksanaan Pembelajaran		
2.	Foto saat siswa autistik melakukan praktik memasak.	
3.	Foto hasil masakan yang dibuat oleh siswa autistik	
C. Evaluasi Pembelajaran		
4.	Instrumen evaluasi hasil belajar yang digunakan	

Lampiran 4. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak pada Siswa Autistik di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN PRA-VOKASIONAL MEMASAK PADA SISWA AUTISTIK DI SEKOLAH KHUSUS AUTIS BINA ANGGITA

Hari/tanggal : Senin, 25 Juli 2016

Observer : Pinasthi Damayanti

Kegiatan : Pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak sop sayur

Tempat : Ruang dapur

Petunjuk pengisian:

Deskripsikan kondisi di lokasi penelitian sesuai dengan yang dilihat, didengar dan dirasakan pada kolom catatan!

No.	Komponen yang diamati	Catatan	Kode
A. Persiapan Pembelajaran			
1.	Cara guru mempersiapkan media pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak	Guru menggunakan benda nyata sebagai media untuk mengenalkan bahan yang akan dimasak. Guru telah membeli bahan sebelum pembelajaran dimulai, sehingga saat pembelajaran anak dapat langsung memasaknya. Bahan yang dibeli guru antara lain wortel, bunga kol, kentang dan daun bawang serta bumbu yang akan dihaluskan yaitu bawang dan garam.	A1
B. Proses Pembelajaran			
1.	Cara guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengatakan “anak-anak, <i>cooking class</i> hari ini kita membuat sop sayur”.	A2
2.	Cara guru mengarahkan siswa autistik untuk menyiapkan peralatan yang akan digunakan	“Ayo VA ambil pisau, GN ambil telenan” kata ibu AN. Ibu AN ikut menyiapkan baskom berisi air sebagai tempat sayuran, menyiapkan panci dan mengisinya dengan air untuk direbus terlebih dahulu (sambil menunggu anak-anak menyiapkan sayur).	A3
3.	Cara guru mengarahkan siswa autistik untuk menyiapkan bahan makanan yang akan dimasak	Bahan makanan yang akan dimasak yaitu sayuran yang sebelumnya sudah disediakan guru, sehingga subyek VA dan GN tinggal menyebutkan nama sayur yang diperlihatkan oleh guru. Pada tahap ini guru mengenalkan bahan yang akan di masak agar subyek	A4

		mengetahui bahan-bahan yang akan dimasak.	
4.	Cara guru menyampaikan materi pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak	<p>Cara guru menyampaikan materi menjaga kebersihan dengan cara mengatakan “Anak-anak cuci tangan sebelum memasak”. Guru menyampaikan materi mengenal sayuran (wortel, kentang, kol dan daun bawang) dan bumbu (bawang putih dan garam) dengan metode tanya jawab. Guru menanyakan pada subyek nama sayur yang diperlihatkan oleh guru. Bu AN memperlihatkan sayur wortel, kemudian menanyakan pada subyek “apa ini?”. Subyek VA menjawab wortel. Sedangkan subyek GN tidak menjawab (karena GN diam maka guru memberitahu “ini namanya wortel”).</p> <p>Selanjutnya Bu AN memperlihatkan sayur kentang, dan menanyakan pada subyek “sayur apa ini?” Subyek VA menjawab kentang, subyek GN menjawab kentang. Berikutnya mengenalkan sayur kol, Ibu AN menanyakan “sayur apa ini?”, subyek VA menjawab kobis, dan subyek GN hanya diam (karena GN diam maka guru memberitahu “ini namanya kol”). Mengenalkan daun bawang dengan guru “bertanya ini sayur apa?”, subyek VA menjawab loncang, subyek GN diam. Semua sayur dikenalkan dengan cara guru “menanyakan sayur apa ini?” pada setiap subyek. Ketika anak tidak menjawab maka guru memberitahukan. Cara menyampaikan materi mengenai penggunaan kompor dan pisau dilakukan dengan praktik langsung, jika anak kesulitan diberi bantuan dengan guru memberikan contoh terlebih dahulu.</p>	A5
5.	Keterampilan pra-vokasional memasak pada siswa autistik saat pembelajaran	<p>Subyek VA mencuci tangan sebelum mengikuti pembelajaran dengan mandiri. Subyek GN tidak mencuci tangan sebelum pembelajaran harus diingatkan terlebih dahulu, guru mengatakan “GN cuci tangan” Subyek VA ikut mengambil peralatan memasak yaitu pisau dan telenan. Sebelum digunakan VA mencuci pisau dan telenan dengan mandiri tanpa arahan guru. GN mengambil telenan sesuai arahan guru. Subyek VA mengupas wortel dengan pisau biasa, karena</p>	A6

		<p>tidak segera selesai maka Bu AN memberikan pisau kupas untuk agar dapat mengupas wortel dengan lebih cepat. Subyek VA mengupas wortel dan kentang menggunakan pisau kupas. Subyek GN mampu mengupas kulit kentang dan wortel dengan pisau biasa. Kemampuan mengupas kulit kentang dan wortel subyek GN lebih terlatih karena GN dapat mengupas dengan pisau biasa tanpa bantuan pisau kupas. GN juga membersihkan daun bawang dengan memotong akar daun bawang menggunakan pisau. Setelah mengupas guru mengarahkan subyek untuk mencuci sayuran dengan berkata “ayo sekarang cuci sayurannya”. GN mencuci wortel, kentang dan daun bawang. Selanjutnya VA dan GN memotong wortel, kentang dan daun bawang. Bu AN mengarahkan GN untuk menghaluskan bawang putih sebagai bumbu sop. Bu AN membantu menyiapkan panci yang akan digunakan untuk memasak sop dengan mengisinya dengan air. Setelah air mendidih, VA diarahkan untuk memasukkan bumbu yang telah dihaluskan GN dan memasukkan kentang, wortel dan daun bawang.</p>	
6.	<p>Cara guru melakukan <i>review</i> kegiatan yang dilakukan sebelumnya</p>	<p>Setelah selesai memasak, guru menanyakan kembali kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak. Guru menanyakan “apa yang kita lakukan hari ini?”. Subyek VA menjawab “masak sop”. Subyek GN sudah meninggalkan dapur kembali ke kelas ketika <i>review</i> kegiatan. Lalu guru menanyakan bahan yang digunakan untuk memasak. “bahan yang kita masak tadi apa saja?”, Subyek VA menjawab “wortel, kentang, kobis, loncang”, guru menanyakan kembali “ada yang lain tidak?”, Subyek VA diam. Lalu guru menyampaikan bahan-bahan yang dipakai untuk memasak sop. “Sayur yang kita masak tadi ada wortel, kentang, kol, daun bawang. Bumbunya pakai bawang putih dihaluskan. Jadi sop sayur.”</p>	A7
C. Evaluasi Pembelajaran			
1.	<p>Cara guru melakukan</p>	<p>Guru mengamati kemampuan subyek selama</p>	A8

	<p>penilaian</p>	<p>mengikuti pembelajaran pra-vokasional memasak meliputi: menjaga kebersihan diri dan lingkungan saat memasak, kemampuan menggunakan pisau untuk mengupas dan memotong sayur, menghidupkan dan mematikan kompor, tanya jawab terkait bahan yang akan dimasak, melakukan teknik memasak merebus dan membereskan peralatan setelah selesai digunakan.</p> <p>Guru memberikan tes lisan untuk menilai kemampuan subyek mengenai materi yang telah mereka peroleh. Guru memberikan pertanyaan pada subyek secara individual dengan pertanyaan bahan yang digunakan, peralatan yang digunakan dan urutan memasak sop sayur yang telah dilakukan sebelumnya. Karena GN sudah meninggalkan dapur saat reveiw maka guru memberikan pertanyaan lisan saat dikelas.</p>	
--	------------------	--	--

Lampiran 5. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak pada Siswa Autistik di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN PRA-VOKASIONAL MEMASAK PADA SISWA AUTISTIK DI SEKOLAH KHUSUS AUTIS BINA ANGGITA

Hari/tanggal : Senin, 01 Agustus 2016
 Observer : Pinasthi Damayanti
 Kegiatan : Pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak sop sayur
 Tempat : Ruang dapur

Petunjuk pengisian:

Deskripsikan kondisi di lokasi penelitian sesuai dengan yang dilihat, didengar dan dirasakan pada kolom catatan!

No.	Komponen yang diamati	Catatan	Kode
A. Persiapan Pembelajaran			
1.	Cara guru mempersiapkan media pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak	Pembelajaran memasak sop sayur guru menggunakan media benda nyata untuk mengenalkan bahan yang akan dimasak. Guru membeli bahan yang akan dimasak yaitu kol, wortel, kentang, daun bawang, bawang dan merica.	B1
B. Proses Pembelajaran			
2.	Cara guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengatakan “anak-anak, <i>cooking class</i> hari ini kita masih mengulang memasak sop sayur. Biar bisa lebih mandiri, tidak banyak tanya-tanya lagi urutannya”.	B2
3.	Cara guru mengarahkan siswa autistik untuk menyiapkan peralatan yang akan digunakan	“Ayo peralatan apa yang harus disiapkan untuk masak sop? Siapa ingat?”kata ibu AN. VA menjawab pisau dan telenan. Lalu VA langsung mengambil pisau dan telenan yang akan digunakan. GN tidak menjawab, guru memberikan pertanyaan untuk GN “apa alat untuk mengupas dan memotong wortel?”, “pisau” jawab GN. “ya pisau, ambil pisau” kata bu AN. , Lalu VA menyiapkan baskom sebagai tempat sayuran yang sudah dikupas. VA dan GN mengupas sayuran bersama-sama dan mencuci sayuran bergantian. GN menyiapkan panci dan mengisinya dengan air untuk direbus terlebih dahulu.	B3
4.	Cara guru mengarahkan siswa	Bahan yang akan dimasak yaitu sayuran wortel,	B4

	autistik untuk menyiapkan bahan makanan yang akan dimasak	kentang, daun bawang dan kol diperlihatkan oleh guru satu per satu subyek VA dan GN menyebutkan nama sayur yang diperlihatkan oleh guru. Guru mengenalkan bahan yang akan di masak agar subyek mengetahui bahan-bahan yang akan dimasak.	
5.	Cara guru menyampaikan materi pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak	Cara penyampaian materi yang dilakukan guru masih sama dengan pertemuan sebelumnya. Materi mengenai kebersihan diberikan dengan mengingatkan subyek untuk cuci tangan terlebih dahulu. Guru menyampaikan materi mengenal bahan dengan cara memperlihatkan bahan yang akan dimasak dan subyek diminta menyebutkan bahan sesuai yang diperlihatkan oleh guru. Setelah menyebutkan bahan satu per satu, guru meminta subyek menyebutkan bahan-bahan yang akan digunakan tanpa diperlihatkan bahannya. VA menjawab “wortel, kentang kobis, loncang, bawang dan garam”. GN diminta menyebutkan bahan yang akan dimasak, tetapi subyek hanya diam. Oleh guru GN diminta menyebutkan dengan melihat bahan-bahan yang ditunjuk guru. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah GN menyebutkan bahan yang akan dimasak.	B5
6.	Keterampilan pra-vokasional memasak pada siswa autistik saat pembelajaran	Subyek VA mencuci tangan sebelum mengikuti pembelajaran dengan mandiri. Subyek GN tidak mencuci tangan sebelum pembelajaran masih harus diingatkan terlebih dahulu agar mencuci tangan sebelum memasak. Subyek VA mengambil peralatan memasak yaitu pisau, telenan dan baskom untuk tempat sayuran yang sudah dikupas. Sebelum digunakan VA mencuci pisau dan telenan dengan mandiri tanpa arahan guru. GN mengambil telenan setelah memperoleh arahan guru untuk mengambil alat untuk mengupas dan memotong sayur. Setelah mengupas guru mengarahkan subyek untuk mencuci sayuran dengan berkata “setelah sayuran sudah dikupas lalu diapakan anak-anak?” GN langsung mencuci wortel, kentang dan daun bawang. Selanjutnya VA dan GN memotong wortel, kentang dan daun bawang. Bu AN berkata”siapa yang mau menghaluskan bumbu”. GN langsung menghaluskan bumbu tanpa menjawab pertanyaan bu AN.	B6

		Selesai memotong sayuran, VA melihat air sudah mendidih atau belum. Saat sudah mendidih VA bertanya apa yang pertama dimasukkan ke dalam panci. Guru menjawab, bumbu dulu baru sayurnya.	
7.	Cara guru melakukan <i>review</i> kegiatan yang dilakukan sebelumnya	Setelah selesai memasak, guru menanyakan kembali kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak. Guru menanyakan “apa yang kita lakukan hari ini?”. Subyek VA menjawab “masak sop sudah dua kali”. Subyek GN diam. Guru menanyakan kembali pada GN kegiatan apa yang sudah dilakukan. GN menjawab “masak sop”. Lalu guru menanyakan bahan yang digunakan untuk memasak. “bahan yang kita masak tadi apa saja?”, Subyek VA menjawab “wortel, kentang, kobis, loncang”, guru menanyakan kembali “ada yang lain tidak?”, Subyek VA diam. Lalu guru menyampaikan bahan-bahan yang dipakai untuk memasak sop. “Sayur yang kita masak tadi ada wortel, kentang, kol, daun bawang. Bumbunya pakai bawang putih dihaluskan. Jadi sop sayur.”	B7
C. Evaluasi Pembelajaran			
8.	Cara guru melakukan penilaian	Guru mencatat kemampuan subyek selama mengikuti pembelajaran pra-vokasional memasak. Kemampuan menggunakan pisau, yang meliputi mengupas dan memotong sayuran, menggunakan kompor meliputi menghidupkan dan mematikan kompor, melakukan teknik merebus serta membereskan peralatan yang telah digunakan. Guru memberikan tes lisan untuk menilai kemampuan mengingat subyek mengenai materi yang telah mereka peroleh. Guru memberikan pertanyaan pada subyek secara individual dengan pertanyaan bahan yang digunakan, peralatan yang digunakan dan urutan memasak yang telah dilakukan sebelumnya.	B8

Lampiran 6. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak pada Siswa Autistik di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN PRA-VOKASIONAL MEMASAK PADA SISWA AUTISTIK DI SEKOLAH KHUSUS AUTIS BINA ANGGITA

Hari/tanggal : Selasa, 09 Agustus 2016
 Observer : Pinasthi Damayanti
 Kegiatan : Pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak jamur *crispy*
 Tempat : Ruang dapur

Petunjuk pengisian:

Deskripsikan kondisi di lokasi penelitian sesuai dengan yang dilihat, didengar dan dirasakan pada kolom catatan!

No.	Komponen yang diamati	Catatan	Kode
A. Persiapan Pembelajaran			
1.	Cara guru mempersiapkan media pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak	Guru menggunakan benda nyata untuk mengenalkan bahan yang akan dimasak. Guru membeli bahan yaitu tepung bumbu, tepung beras dan jamur yang akan dimasak.	C1
B. Proses Pembelajaran			
2.	Cara guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengatakan “ <i>cooking class</i> hari ini kita membuat jamur <i>crispy</i> , VA dan GN kan sudah bisa budidaya jamur, jadi harus bisa mengolah jamur. Cara mengolahnya bisa dengan dibuat jamur <i>crispy</i> ”.	C2
3.	Cara guru mengarahkan siswa autistik untuk menyiapkan peralatan yang akan digunakan	“Untuk memasak jamur <i>crispy</i> kita butuh pisau, telenan dan piring untuk meletakkan jamurnya. Ayo siapa yang mau ambil peralatannya?” kata ibu AN. Lalu VA mengambil pisau sedangkan GN mengambil telenan dan piring.	C3
4.	Cara guru mengarahkan siswa autistik untuk menyiapkan bahan makanan yang akan dimasak	Bahan yang digunakan adalah jamur, tepung bumbu dan tepung beras. Bahan sudah disiapkan oleh guru didapur, subyek menyiapkan dengan mengeluarkan bahan dari plastik.	C4
5.	Cara guru menyampaikan materi pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak	Cara guru menyampaikan materi mengenai kebersihan diri dan kebersihan ruang dapur dilakukan dengan mengatakan “anak-anak jangan lupa cuci tangan sebelum mulai memasak,	C5

		pastikan piring bersih”. Materi mengenal bahan yang akan dimasak (yaitu jamur, tepung bumbu dan tepung beras) dengan cara tanya jawab guru memperlihatkan bahan dan subyek menyebutkan. Materi menghidupkan dan mematikan kompor dilakukan dengan praktik langsung. Teknik memasak yaitu menggoreng diberikan dengan cara menjelaskan “kalau mau menggoreng diberi minyak goreng terlebih dahulu” GN menuangkan minyak dari tempatnya.	
6.	Keterampilan pra-vokasional memasak pada siswa autistik saat pembelajaran	Subyek VA mencuci tangan sebelum mengikuti pembelajaran dengan mandiri. Subyek GN mencuci tangan sebelum pembelajaran setelah melihat VA mencuci tangan. Subyek GN mengambil pisau, telenan dan piring untuk memasak jamur crispy. Subyek VA mencuci jamur tanpa bantuan guru. Lalu guru mengarahkan untuk memeras jamur terlebih dahulu agar kandungan air dalam jamur dapat berkurang. VA memeras jamur yang telah dicuci, GN membantu menyuwir jamur agar diperoleh ukuran yang lebih kecil. VA mencampurkan tepung bumbu dan tepung beras untuk melumuri pada jamur yang sudah disuwir. VA meremas jamur yang sudah bercampur dengan tepung. GN menghidupkan kompor untuk menggoreng jamur. GN memasukkan jamur yang sudah dilumuri tepung. Saat memasukkan jamur kedalam penggorengan GN menunjukkan ekspresi takut terkena panas. Oleh guru diberi penjelasan “tidak apa-apa, masukkan pelan-pelan, tidak kena panas” Guru mengarahkan untuk ditunggu sampai kekuningan dan diaduk sebanyak lima kali supaya tidak gosong. Lalu GN mengangkat dengan peniris dan gantian VA yang menggoreng jamur. VA lebih percaya diri saat memasukkan jamur ke dalam penggorengan, tidak takut panas tetapi tetap berhati-hati. Akan tetapi masih belum percaya diri menentukan tingkat kematangan jamur.	C6
7.	Cara guru melakukan <i>review</i> kegiatan yang dilakukan sebelumnya	Setelah selesai memasak, guru menanyakan kembali kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran keterampilan pra-vokasional	C7

		<p>memasak jamur crispy. Guru menanyakan “apa yang kita lakukan hari ini?”. Subyek VA menjawab “masak jamur <i>crispy</i>”. Subyek GN menjawab “jamur crispy”. Lalu guru menanyakan bahan yang digunakan untuk memasak. “bahan yang kita masak tadi apa saja?”, Subyek VA menjawab “jamur dan tepung bumbu”, guru menanyakan kembali “ada yang lain tidak?”, Subyek VA diam. GN menjawab “jamur” Lalu guru menyampaikan bahan-bahan yang dipakai untuk memasak jamur crispy. “Bahan yang digunakan untuk membuat jamur <i>crispy</i> adalah jamur, tepung bumbu dan tepung beras”.</p>	
C. Evaluasi Pembelajaran			
8.	Cara guru melakukan penilaian	<p>Guru mencatat kemampuan subyek selama mengikuti pembelajaran pra-vokasional memasak jamur <i>crispy</i>. Kemampuan yang dinilai oleh guru menggunakan instrumen penilaian yang telah dibuat sebelumnya yaitu mempersiapkan alat dan bahan, menjaga kebersihan, menyebutkan bahan yang diperlihatkan guru, mencampur tepung, menyuwir jamur, melumuri jamur dengan tepung dan menggoreng jamur.</p> <p>Pada akhir pembelajaran guru memberikan tes lisan untuk menilai kemampuan mengingat subyek mengenai materi yang telah mereka peroleh. Guru memberikan pertanyaan pada subyek secara individual dengan pertanyaan bahan yang digunakan, peralatan yang digunakan dan urutan memasak jamur <i>crispy</i> yang telah dilakukan sebelumnya.</p>	C8

Lampiran 7. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak pada Siswa Autistik di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN PRA-VOKASIONAL MEMASAK PADA SISWA AUTISTIK DI SEKOLAH KHUSUS AUTIS BINA ANGGITA

Hari/tanggal : Selasa, 16 Agustus 2016
 Observer : Pinasthi Damayanti
 Kegiatan : Pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak jamur *crispy*
 Tempat : Ruang dapur

Petunjuk pengisian:

Deskripsikan kondisi di lokasi penelitian sesuai dengan yang dilihat, didengar dan dirasakan pada kolom catatan!

No.	Komponen yang diamati	Catatan	Kode
A. Persiapan Pembelajaran			
1.	Cara guru mempersiapkan media pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak	Guru masih menggunakan benda nyata untuk mengenalkan jamur yang akan dimasak seperti pertemuan sebelumnya. Guru membeli tepung bumbu, tepung beras dan jamur sebelum pembelajaran dimulai sebagai bahan yang akan dimasak.	D1
B. Proses Pembelajaran			
2.	Cara guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengatakan “ <i>cooking class</i> hari ini kita masih mengulang membuat jamur <i>crispy</i> , kita masak jamur <i>crispy</i> dua kali ya”.	D2
3.	Cara guru mengarahkan anak autistik untuk menyiapkan peralatan yang akan digunakan	“Untuk memasak jamur <i>crispy</i> kita butuh alat apa saja?” VA menjawab “ambil piring, pisau, telenan.” GN diam saja. Lalu oleh guru GN diberi pertanyaan “pakai alat apa saja untuk masak jamur <i>crispy</i> ?” GN menjawab “pakai pisau dan piring”. Lalu VA dan GN mengambil peralatan yang sudah disebutkan.	D3
4.	Cara guru mengarahkan anak	Bahan yang digunakan adalah jamur, tepung bumbu dan tepung beras. Subyek dapat	D4

	autistik untuk menyiapkan bahan makanan yang akan dimasak	mengeluarkan bahan yang akan digunakan dari plastik.	
5.	Cara guru menyampaikan materi pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak	Cara guru menyampaikan materi mengenai kebersihan diri dan kebersihan ruang dapur dilakukan dengan mengatakan “anak-anak cuci tangan dulu sebelum mulai memasak, peralatan juga harus bersih”. Materi mengenal bahan yang akan dimasak dengan cara guru memperlihatkan bahan (jamur, tepung bumbu dan tepung beras) lalu subyek menyebutkan sesuai yang diperlihatkan guru. Mengajarkan cara menghidupkan dan mematikan kompor dilakukan dengan praktik langsung dengan didampingi guru. Mengajarkan cara menggoreng dengan mengingatkan untuk menuang minyak terlebih dahulu. Dan guru mengatakan :tunggu sampai minyak panas dulu”.	D5
6.	Keterampilan pra-vokasional memasak pada siswa autistik saat pembelajaran	Subyek VA mencuci tangan sebelum mengikuti pembelajaran dengan mandiri. Subyek GN mencuci tangan sebelum pembelajaran setelah melihat VA mencuci tangan. Subyek GN mengambil pisau, telenan dan piring untuk memasak jamur <i>crispy</i> . Subyek VA mencuci jamur tanpa bantuan guru. Lalu guru mengarahkan untuk memeras jamur terlebih dahulu agar kandungan air dalam jamur dapat berkurang. VA memeras jamur yang telah dicuci, GN membantu menyuwir jamur agar diperoleh ukuran yang lebih kecil. VA mencampurkan tepung bumbu dan tepung beras untuk melumuri pada jamur yang sudah disuwir. VA meremas jamur yang sudah bercampur dengan tepung. GN menghidupkan kompor untuk menggoreng jamur. GN memasukkan jamur yang sudah dilumuri tepung. Saat memasukkan jamur kedalam penggorengan GN menunjukkan ekspresi takut terkena panas. Oleh guru diberi penjelasan “tidak apa-apa, masukkan pelan-pelan, tidak kena panas” Guru mengarahkan untuk ditunggu sampai kekuningan dan diaduk sebanyak lima kali supaya tidak gosong. Lalu GN mengangkat dengan peniris	D6

		dan gantian VA yang menggoreng jamur. VA lebih percaya diri saat memasukkan jamur ke dalam penggorengan, tidak takut panas tetapi tetap berhati-hati. Akan tetapi masih belum percaya diri menentukan tingkat kematangan jamur.	
7.	Cara guru melakukan <i>review</i> kegiatan yang dilakukan sebelumnya	Setelah selesai memasak, guru menanyakan kembali kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak jamur <i>crispy</i> . Guru menanyakan “apa yang kita lakukan hari ini?”. Subyek VA menjawab “masak jamur <i>crispy</i> ”. Subyek GN menjawab “jamur <i>crispy</i> ”. Lalu guru menanyakan bahan yang digunakan untuk memasak. “bahan yang kita masak tadi apa saja?”, Subyek VA menjawab “jamur dan tepung bumbu”, guru menanyakan kembali “ada yang lain tidak?”, Subyek VA diam. GN menjawab “jamur” Lalu guru menyampaikan bahan-bahan yang dipakai untuk memasak jamur <i>crispy</i> . “Bahan yang digunakan untuk membuat jamur <i>crispy</i> adalah jamur, tepung bumbu dan tepung beras”.	D7
C. Evaluasi Pembelajaran			
8.	Cara guru melakukan penilaian	Guru mencatat kemampuan subyek selama mengikuti pembelajaran pra-vokasional memasak jamur <i>crispy</i> . Kemampuan mencampur tepung, menyuwir jamur, melumuri jamur dengan tepung dan menggoreng jamur. Pada akhir pembelajaran guru memberikan tes lisan untuk menilai kemampuan mengingat subyek mengenai materi yang telah mereka peroleh. Guru memberikan pertanyaan pada subyek secara individual dengan pertanyaan bahan yang digunakan, peralatan yang digunakan dan urutan memasak jamur <i>crispy</i> yang telah dilakukan sebelumnya.	D8

Lampiran 8. Hasil Wawancara Terhadap Guru Koordinator Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita

**HASIL WAWANCARA TERHADAP GURU KOORDINATOR
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN PRA-VOKASIONAL MEMASAK
DI SEKOLAH KHUSUS AUTIS BINA ANGGITA**

Hari/tanggal : Kamis, 21 Juli 2016

Identitas Narasumber

Nama : Ibu AN

Jabatan : Guru Koordinator Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita

No.	Komponen yang ditanyakan	Catatan	Kode
A. Persiapan Pembelajaran			
1.	Bagaimana cara guru merumuskan tujuan pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak?	“Merumuskan tujuan pembelajaran caranya dengan asesmen kemampuan memasak tiap anak. Biasanya dengan observasi kemampuan memasak anak dan tanya-tanya sama guru koordinator yang sebelumnya mengenai kemampuan yang sudah dikuasai anak. Tujuan pembelajaran untuk yang anak tingkat SMALB harus yang mudah yang bisa dipraktikkan sehari-hari dan bisa dijual mbak.”	E1
2.	Bagaimana cara guru menentukan materi pembelajaran?	“Materinya saya ambil dari buku tata boga SMK mbak, tapi saya sederhanakan dan saya sesuaikan sama kemampuan anaknya.”	E2
3.	Materi apa yang disampaikan dalam pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak?	“Materi yang diberikan itu ada mengenal bahan dan peralatan, cara mengolah untuk saat ini baru menggoreng dan merebus, kebersihan, sama ini mbak cara menggunakan peralatannya.”	E3
B. Evaluasi Pembelajaran			
1.	Jenis evaluasi apa yang digunakan guru untuk mengetahui keterampilan pra-vokasional memasak pada siswa autistik?	“Evaluasi pembelajaran kita pakai observasi buat liat prosesnya anak kemampuannya sampai dimana sama tes lisan diakhir pelajaran.”	E4
2.	Kapan evaluasi pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak pada siswa autistik dilakukan guru?	“Ya itu mbak, kalau yang observasi jelas saat anak-anak praktik, kalau yang tes lisan diakhir pelajaran.”	E5

Lampiran 9. Hasil Wawancara Terhadap Guru Koordinator Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita

**HASIL WAWANCARA TERHADAP GURU KOORDINATOR
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN PRA-VOKASIONAL MEMASAK
DI SEKOLAH KHUSUS AUTIS BINA ANGGITA**

Hari/tanggal : Kamis, 04 Agustus 2016

Identitas Narasumber

Nama : Ibu AN

Jabatan : Guru Koordinator Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak

No.	Komponen yang ditanyakan	Catatan	Kode
A. Persiapan Pembelajaran			
1.	Bagaimana cara guru merumuskan tujuan pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak?	“Cara merumuskan tujuan pembelajaran masih sama dengan pembelajaran sebelumnya, yaitu dengan melihat kemampuan anak sampai dimana. Supaya tujuan yang ditetapkan sesuai dengan kondisi anaknya, tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah. Tujuannya juga sama untuk tingkat SMALB resep yang bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dan harapannya bisa dijual untuk dapat penghasilan sendiri mbak”.	F1
2.	Bagaimana cara guru menentukan materi pembelajaran?	“Materi mengenai apa yang harus diberikan saya sesuaikan dengan kemampuan anak, pedomannya pakai buku tata boga smk, tapi tetap harus saya sesuaikan kemampuan anak itu mbak”.	F2
3.	Materi apa yang disampaikan dalam pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak?	“Materi yang diberikan masih sama dengan materi sebelumnya yaitu mengenal bahan dan peralatan, cara mengolah yaitu menggoreng, kebersihan, dan cara menggunakan peralatannya. Bedanya resep yang dibuat yaitu jamur <i>crispy</i> ”.	F3
B. Evaluasi Pembelajaran			
1.	Jenis evaluasi apa yang digunakan guru untuk mengetahui keterampilan pra-vokasional memasak pada anak autistik?	“Evaluasi pembelajaran dengan observasi prosesnya, anak kemampuannya sampai dimana sama tes lisan diakhir pelajaran untuk mengembangkan kemampuan anak menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan”.	F4
2.	Kapan evaluasi pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak pada anak autistik dilakukan guru?	“Untuk observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran dan tes lisan dilaksanakan diakhir pembelajaran”.	F5

Lampiran 10. Foto Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak pada Siswa Autistik di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita



Gambar 1. Guru menyampaikan materi dengan tanya jawab



Gambar 2. VA mencuci telanan sebelum digunakan



Gambar 3. VA sedang mengupas wortel



Gambar 4. GN mengupas kentang



Gambar 5. VA dan GN sedang memotong sayur



Gambar 6. GN memotong sayur



Gambar 7. VA sedang mencuci jamur yang akan diolah



Gambar 8. VA dan GN sedang menyuwir jamur



Gambar 9. VA sedang menuang tepung bumbu dan tepung beras



Gambar 10. VA sedang mengaduk campuran tepung



Gambar 11. GN dan VA sedang melumuri jamur dengan tepung



Gambar 12. GN sedang menhidupkan kompor

Lampiran 11. Dokumen Rancangan Program Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak Sop Sayur pada Siswa Autistik di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kelas : XII / Autis
Semester : Gasal
Sekolah : Sekolah Khusus Autis Bina Anggita
Mata Pelajaran : Keterampilan Pra-vokasional Memasak
Cooking Class
Alokasi Waktu : 2 x 60

A. STANDAR KOMPETENSI :

1. Memasak Sop Sayur

B. KOMPETENSI DASAR :

- 1.1. Mampu menjaga kebersihan saat memasak
- 1.2. Mampu menggunakan peralatan memasak
- 1.3. Mampu menyebutkan bahan yang akan dimasak
- 1.4. Mampu melakukan teknik memasak

C. INDIKATOR

- 1.1.1. Cuci tangan sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak
- 1.1.2. Memastikan kebersihan peralatan yang akan digunakan
- 1.1.3. Membuang sampah pada tempatnya
- 1.1.4. Mencuci peralatan setelah selesai digunakan

- 1.2.1. Menggunakan pisau untuk mengupas dan memotong sayuran
- 1.2.2. Menghidupkan dan menyalakan kompor
- 1.2.3. Menghaluskan bumbu dengan cobek
- 1.2.4. Menyebutkan peralatan yang digunakan beserta fungsinya

- 1.3.1. Menyebutkan sayuran yang digunakan untuk memasak sop sayur
- 1.3.2. Menyebutkan bumbu yang digunakan untuk memasak sop sayur

- 1.4.1. Melakukan teknik rebus

D. KEMAMPUAN AWAL

Siswa memiliki kepatuhan terhadap guru, tidak mengalami gangguan motorik dan memiliki emosi yang stabil, dapat menggunakan pisau dengan aman.

E. TUJUAN

Siswa dapat memiliki keterampilan memasak sop sayur sesuai resep dan arahan guru. Sehingga siswa dapat mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.

F. MATERI

Materi pembelajaran yang disampaikan adalah menjaga kebersihan diri dan ruang dapur, mengenal bahan yang akan dimasak (wortel, bunga kol, kol, kentang, daun bawang, bawang putih dan garam), peralatan memasak, teknik memasak, teknik mengupas dan memotong serta menggunakan kompor.

G. SUMBER, MEDIA dan METODE

1. Sumber belajar: Boga Dasar 1 Bahan Ajar Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Tata Boga (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan 2013)
2. Media : benda nyata
3. Metode: demonstrasi, praktik dan tanya jawab

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Persiapan

Guru mempersiapkan media yang akan digunakan untuk memasak sayur sop dan memastikan ruang dapur bersih.

2. Pelaksanaan

a) Pendahuluan

Guru mengawali pembelajaran dengan mengkondisikan siswa agar siap untuk belajar. Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar masing-masing siswa dengan melakukan komunikasi yang aktif. Siswa secara bergantian menjawab salam guru dan memberitahuakan keadaan mereka. Siswa yang kurang perhatiannya diarahkan untuk selalu menatap guru dan mendengarkan saat guru berbicara. Kemudian guru memimpin berdoa menurut agama dan kepercayaan siswa agar pembelajaran dapat berjalan lancar. Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan segera dilaksanakan. Guru mengarahkan siswa mempersiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan.

b) Inti

- 1) Guru memperlihatkan bahan-bahan yang akan digunakan.
- 2) Guru menanyakan kepada siswa mengenai nama-nama bahan yang akan digunakan.
- 3) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk mengamati bahan-bahan yang akan digunakan.
- 4) Guru menjelaskan urutan cara memasak yang akan dilakukan siswa.
- 5) Guru membagi tugas yang akan dilakukan oleh masing-masing siswa.
- 6) Guru memberikan arahan pada siswa saat mengerjakan tugas individu.
- 7) Guru memberikan contoh cara memotong sayur yang akan dimasak agar diperoleh bentuk dan ukuran yang sesuai dengan jenisnya.

c) Kegiatan Penutup

- 1) Guru meminta siswa untuk mengemasi semua peralatan dan bahan yang telah selesai digunakan dan mencuci alat yang kotor.

- 2) Guru menjelaskan kembali bahan dan perlatan yang digunakan serta tahapan memasak yang telah dilaksanakan bersama.
- 3) Guru melakukan penilaian dengan memberikan pertanyaan kepada siswa sebagai evaluasi.
- 4) Guru menutup pelajaran dengan memimpin doa dan memberi salam.

Yogyakarta, Juli 2016

Mengetahui:

Kepala Sekolah Khusus Autis
Bina Anggita Yogyakarta



HARTATI, S.Pd, MA
NIP 19640903 198703 2 005

Guru Koordinator
Cooking Class

Ana Nur Anis, S.Pd

Lampiran 12. Dokumen Rancangan Program Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak Jamur *Crispy* pada Siswa Autistik di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kelas : XII / Autis
Semester : Gasal
Sekolah : Sekolah Khusus Autis Bina Anggita
Mata Pelajaran : Keterampilan Pra-vokasional Memasak
(*cooking class*)
Alokasi Waktu : 2 x 60

A. STANDAR KOMPETENSI :

2. Memasak Jamur Crispy

B. KOMPETENSI DASAR :

- 2.1. Mampu menjaga kebersihan saat memasak
- 2.2. Mampu menggunakan peralatan memasak
- 2.3. Mampu menyebutkan bahan yang akan dimasak
- 2.4. Mampu mengolah jamur
- 2.5. Mampu melakukan teknik memasak

C. INDIKATOR

- 2.1.1. Cuci tangan sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak
- 2.1.2. Memastikan kebersihan peralatan yang digunakan
- 2.1.3. Membuang sampah pada tempatnya
- 2.1.4. Mencuci peralatan setelah selesai digunakan
- 2.2.1. Menyalakan dan mematikan kompor
- 2.2.2. Menggunakan peniris untuk mengangkat jamur dari penggorengan
- 2.3.1. Menyebutkan bahan yang digunakan untuk membuat jamur crispy
- 2.4.1. Mencuci jamur yang akan dimasak
- 2.4.2. Menyuwir jamur
- 2.4.3. Mencampurkan tepung bumbu dan tepung beras
- 2.4.4. Melumuri jamur dengan tepung
- 2.5.1. Melakukan teknik goreng

D. KEMAMPUAN AWAL

Siswa memiliki kepatuhan terhadap guru, tidak mengalami gangguan motorik dan memiliki emosi yang stabil dan mengikuti program budidaya jamur.

E. TUJUAN

Siswa dapat memiliki keterampilan memasak jamur crispy sesuai resep dan arahan guru. Sehingga siswa dapat mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari untuk mengolah jamur.

F. MATERI

Materi pembelajaran yang disampaikan adalah menjaga kebersihan diri dan ruang dapur, mengenal bahan yang akan dimasak (jamur, tepung bumbu, tepung beras dan garam), peralatan memasak, teknik memasak serta menggunakan kompor.

G. SUMBER, MEDIA dan METODE

1. Sumber belajar: Boga Dasar 1 Bahan Ajar Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Tata Boga (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan 2013)
2. Media : benda nyata
3. Metode: demonstrasi, praktik dan tanya jawab

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Persiapan

Guru mempersiapkan media yang akan digunakan untuk memasak jamur crispy dan memastikan ruang dapur bersih.

2. Pelaksanaan

a) Pendahuluan

Guru mengawali pembelajaran dengan mengkondisikan siswa agar siap untuk belajar. Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar masing-masing siswa dengan melakukan komunikasi yang aktif. Siswa secara bergantian menjawab salam guru dan memberitahuakan keadaan mereka. Siswa yang kurang perhatiannya diarahkan untuk selalu menatap guru dan mendengarkan saat guru berbicara. Kemudian guru memimpin berdoa menurut agama dan kepercayaan siswa agar pembelajaran dapat berjalan lancar. Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan segera dilaksanakan. Guru mengarahkan siswa mempersiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan.

b) Inti

- 1) Guru memperlihatkan bahan-bahan yang akan digunakan.
- 2) Guru menanyakan kepada siswa mengenai nama-nama bahan yang akan digunakan.
- 3) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk mengamati bahan-bahan yang akan digunakan.
- 4) Guru menjelaskan urutan cara memasak yang akan dilakukan siswa.
- 5) Guru membagi tugas yang akan dilakukan oleh masing-masing siswa.
- 6) Guru memberikan arahan pada siswa untuk mencuci jamur.
- 7) Guru memberikan contoh cara menyuwir jamur yang akan dimasak agar diperoleh bentuk dan ukuran yang sesuai.
- 8) Siswa menyuwir jamur sesuai contoh yang diberikan guru.
- 9) Guru mengarahkan siswa mencampurkan tepung bumbu dan tepung beras untuk membalur jamur.
- 10) Siswa memasukkan jamur kedalam tepung.
- 11) Siswa menggoreng jamur.

c) Kegiatan Penutup

- 1) Guru meminta siswa untuk mengemasi semua peralatan dan bahan yang telah selesai digunakan dan mencuci alat yang kotor.
- 2) Guru melakukan penilaian dengan memberikan pertanyaan lisan kepada siswa sebagai evaluasi.
- 3) Guru menutup pelajaran dengan memimpin doa dan memberi salam.

Yogyakarta, Agustus 2016

Mengetahui,

Kepala Sekolah Khusus Autis
Bina Anggita Yogyakarta



HARTATI, S.Pd, MA
NIP 19640903 198703 2 005

Guru Koordinator
Cooking Class

Ana Nur Anis, S.Pd

Lampiran 13. Instrumen Penilaian Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak Sop Sayur pada Subyek VA di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita

Instrumen Penilaian Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak

Sayur Sop

25/07/2016
Nama siswa : Arka

Penilaian proses

Kegiatan	Aspek yang dinilai	Skor				Ket.
		A	B	C	D	
Pendahuluan	1. Mencuci tangan sebelum memasak	✓				
	2. Mempersiapkan alat	✓				
	3. Mempersiapkan bahan	✓				
Inti	1. Menyebutkan bahan yang diperlihatkan guru	✓				
	2. Mengupas sayuran		✓			pakai pisau kupas
	3. Memotong sayuran	✓				
	4. Menghidupkan kompor	✓				
	5. Mematikan kompor	✓				
	6. Menentukan kematangan sayur		✓			belum percaya diri
Penutup	1. Membersihkan peralatan dan bahan yang sudah tidak terpakai	✓				
	2. Menyebutkan kembali peralatan yang digunakan dengan fungsinya	✓				
	3. Menyebutkan kembali bahan yang digunakan.	✓				

Keterangan Penilaian:

- A: Anak dapat melakukan dengan mandiri
- B: Anak dapat melakukan dengan bantuan sebagian
- C: Anak dapat melakukan dengan bantuan penuh
- D: Anak tidak dapat melakukan walaupun sudah dengan bantuan penuh

Pertanyaan tes lisan

Pertanyaan	Jawaban
1. Sebutkan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat sop sayur!	wortel, loncang, kobis, bawang
2. Sebutkan peralatan yang digunakan untuk membuat sop sayur! (dan fungsinya)	pisau, panci, kompor
3. Bagaimana urutan membuat sop sayur?	cuci sayur, dikupas, dipotong, direbus

Lampiran 14. Instrumen Penilaian Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak Sop Sayur pada Subyek GN di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita

Instrumen Penilaian Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak

25/07/16

Sayur Sop

Nama siswa : **Gana**

Penilaian proses

Kegiatan	Aspek yang dinilai	Skor				Ket.
		A	B	C	D	
Pendahuluan	1. Mencuci tangan sebelum memasak		✓			
	2. Mempersiapkan alat		✓			
	3. Mempersiapkan bahan	✓				
Inti	1. Menyebutkan bahan yang diperlihatkan guru		✓			Guru menyebutkan, lalu menuliskan
	2. Mengupas sayuran	✓				
	3. Memotong sayuran	✓				
	4. Menghidupkan kompor		✓			
	5. Mematikan kompor		✓			
	6. Menentukan kematangan sayur			✓		
Penutup	1. Membersihkan peralatan dan bahan yang sudah tidak terpakai		✓			
	2. Menyebutkan kembali peralatan yang digunakan dengan fungsinya					Sudah meninggalkan
	3. Menyebutkan kembali bahan yang digunakan.					dapur

Keterangan Penilaian:

A: Anak dapat melakukan dengan mandiri

B: Anak dapat melakukan dengan bantuan sebagian

C: Anak dapat melakukan dengan bantuan penuh

D: Anak tidak dapat melakukan walaupun sudah dengan bantuan penuh

Pertanyaan tes lisan

Pertanyaan	Jawaban
1. Sebutkan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat sop sayur!	Gana belum dapat menyebutkan, walaupun sudah di prompt.
2. Sebutkan peralatan yang digunakan untuk membuat sop sayur! (dan fungsinya)	— " —
3. Bagaimana urutan membuat sop sayur?	— " —

Lampiran 15. Instrumen Penilaian Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak Sop Sayur pada Subyek VA di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita

Instrumen Penilaian Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak

Sayur Sop

01/08/16
Nama siswa: Arka

Penilaian proses

Kegiatan	Aspek yang dinilai	Skor				Ket.
		A	B	C	D	
Pendahuluan	1. Mencuci tangan sebelum memasak	✓				
	2. Mempersiapkan alat	✓				
	3. Mempersiapkan bahan	✓				
Inti	1. Menyebutkan bahan yang diperlihatkan guru	✓				
	2. Mengupas sayuran	✓				
	3. Memotong sayuran	✓				
	4. Menghidupkan kompor	✓				
	5. Mematikan kompor	✓				
	6. Menentukan kematangan sayur	✓				
Penutup	1. Membersihkan peralatan dan bahan yang sudah tidak terpakai	✓				
	2. Menyebutkan kembali peralatan yang digunakan dengan fungsinya	✓				
	3. Menyebutkan kembali bahan yang digunakan.	✓				

Keterangan Penilaian:

- A: Anak dapat melakukan dengan mandiri
- B: Anak dapat melakukan dengan bantuan sebagian
- C: Anak dapat melakukan dengan bantuan penuh
- D: Anak tidak dapat melakukan walaupun sudah dengan bantuan penuh

Pertanyaan tes lisan

Pertanyaan	Jawaban
1. Sebutkan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat sop sayur!	luncang, wortel, kentang, kobis
2. Sebutkan peralatan yang digunakan untuk membuat sop sayur! (dan fungsinya)	panci, kompor, pisau, cobek
3. Bagaimana urutan membuat sop sayur?	kupas sayur, potong sayur, haluskan bawang direbus

Lampiran 16. Instrumen Penilaian Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak Sop Sayur pada Subyek GN di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita

Instrumen Penilaian Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak

01/08/16

Sayur Sop

Nama siswa : Gana

Penilaian proses

Kegiatan	Aspek yang dinilai	Skor				Ket.
		A	B	C	D	
Pendahuluan	1. Mencuci tangan sebelum memasak		✓			
	2. Mempersiapkan alat	✓				
	3. Mempersiapkan bahan	✓				
Inti	1. Menyebutkan bahan yang diperlihatkan guru		✓			
	2. Mengupas sayuran	✓				
	3. Memotong sayuran	✓				
	4. Menghidupkan kompor			✓		
	5. Mematikan kompor			✓		
	6. Menentukan kematangan sayur				✓	
Penutup	1. Membersihkan peralatan dan bahan yang sudah tidak terpakai	✓				
	2. Menyebutkan kembali peralatan yang digunakan dengan fungsinya			✓		
	3. Menyebutkan kembali bahan yang digunakan.	✓				

Keterangan Penilaian:

- A: Anak dapat melakukan dengan mandiri
- B: Anak dapat melakukan dengan bantuan sebagian
- C: Anak dapat melakukan dengan bantuan penuh
- D: Anak tidak dapat melakukan walaupun sudah dengan bantuan penuh

Pertanyaan tes lisan

Pertanyaan	Jawaban
1. Sebutkan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat sop sayur!	Wortel, kentang, kol, (menirukan) dengan prompt daun bawang, bawang.
2. Sebutkan peralatan yang digunakan untuk membuat sop sayur! (dan fungsinya)	Pisau, telenan, cobek, panci, kompor (menirukan)
3. Bagaimana urutan membuat sop sayur?	Tidak merespon.

Lampiran 17. Instrumen Penilaian Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak Jamur *Crispy* pada Subyek VA di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita

Instrumen Penilaian Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak

Jamur Crispy

09/08/2016

Nama siswa : Arka

Penilaian proses

Kegiatan	Aspek yang dinilai	Skor				Ket.
		A	B	C	D	
Pendahuluan	1. Mencuci tangan sebelum memasak	✓				
	2. Mempersiapkan alat	✓				
	3. Mempersiapkan bahan	✓				
Inti	1. Menyebutkan bahan yang diperlihatkan guru	✓				
	2. Membagi jamur menjadi bagian kecil	✓				
	3. Mencampur tepung bumbu dan tepung beras	✓				
	4. Menghidupkan kompor	✓				
	5. Mematikan kompor	✓				
	6. Menentukan kematangan jamur		✓			masih belum PD
Penutup	Mengemasi peralatan dan bahan yang sudah tidak terpakai	✓				

Keterangan Penilaian:

A: Anak dapat melakukan dengan mandiri

B: Anak dapat melakukan dengan bantuan sebagian

C: Anak dapat melakukan dengan bantuan penuh

D: Anak tidak dapat melakukan walaupun sudah dengan bantuan penuh

Pertanyaan tes lisan

Pertanyaan	Jawaban
1. Sebutkan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat jamur crispy!	Jamur, tepung beras, tepung bumbu
2. Sebutkan peralatan yang digunakan untuk membuat jamur crispy! (dan fungsinya)	piring, wajan, kompor
3. Bagaimana urutan membuat jamur crispy?	Cuci jamur, di potong pakai tangan, campur tepung, jamur digoreng

Lampiran 18. Instrumen Penilaian Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak Jamur *Crispy* pada Subyek GN di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita

Instrumen Penilaian Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak

01/08/16

Sayur Sop

Nama siswa : Gana

Penilaian proses

Kegiatan	Aspek yang dinilai	Skor				Ket.
		A	B	C	D	
Pendahuluan	1. Mencuci tangan sebelum memasak		✓			
	2. Mempersiapkan alat	✓				
	3. Mempersiapkan bahan	✓				
Inti	1. Menyebutkan bahan yang diperlihatkan guru		✓			
	2. Mengupas sayuran	✓				
	3. Memotong sayuran	✓				
	4. Menghidupkan kompor			✓		
	5. Mematikan kompor			✓		
	6. Menentukan kematangan sayur				✓	
Penutup	1. Membersihkan peralatan dan bahan yang sudah tidak terpakai		✓			
	2. Menyebutkan kembali peralatan yang digunakan dengan fungsinya			✓		
	3. Menyebutkan kembali bahan yang digunakan.		✓			

Keterangan Penilaian:

- A: Anak dapat melakukan dengan mandiri
- B: Anak dapat melakukan dengan bantuan sebagian
- C: Anak dapat melakukan dengan bantuan penuh
- D: Anak tidak dapat melakukan walaupun sudah dengan bantuan penuh

Pertanyaan tes lisan

Pertanyaan	Jawaban
1. Sebutkan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat sop sayur!	Wortel, kentang, kol, (menirukan) dengan prompt daun bawang, bawang.
2. Sebutkan peralatan yang digunakan untuk membuat sop sayur! (dan fungsinya)	Pisau, telenan, cobek, panci, kompor (menirukan)
3. Bagaimana urutan membuat sop sayur?	Tidak merespon.

Lampiran 19. Instrumen Penilaian Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak Jamur *Crispy* pada Subyek VA di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita

Instrumen Penilaian Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak

Jamur Crispy

16/08/16

Nama siswa : Arkā

Penilaian proses

Kegiatan	Aspek yang dinilai	Skor				Ket.
		A	B	C	D	
Pendahuluan	1. Mencuci tangan sebelum memasak	✓				
	2. Mempersiapkan alat	✓				
	3. Mempersiapkan bahan	✓				
Inti	1. Menyebutkan bahan yang diperlihatkan guru	✓				
	2. Membagi jamur menjadi bagian kecil	✓				
	3. Mencampur tepung bumbu dan tepung beras	✓				
	4. Menghidupkan kompor	✓				
	5. Mematikan kompor	✓				
	6. Menentukan kematangan jamur	✓				
Penutup	Mengemasi peralatan dan bahan yang sudah tidak terpakai	✓				

Keterangan Penilaian:

A: Anak dapat melakukan dengan mandiri

B: Anak dapat melakukan dengan bantuan sebagian

C: Anak dapat melakukan dengan bantuan penuh

D: Anak tidak dapat melakukan walaupun sudah dengan bantuan penuh

Pertanyaan tes lisan

Pertanyaan	Jawaban
1. Sebutkan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat jamur crispy!	Tepung beras, tepung bumbu, jamur
2. Sebutkan peralatan yang digunakan untuk membuat jamur crispy! (dan fungsinya)	piring, wajan, kompor
3. Bagaimana urutan membuat jamur crispy?	cuci jamur, di suwir, dicampur tepung di goreng

Lampiran 20. Instrumen Penilaian Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak Jamur *Crispy* pada Subyek GN di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita

Instrumen Penilaian Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak

Jamur Crispy

16/08/2016

Nama siswa : Gana

Penilaian proses

Kegiatan	Aspek yang dinilai	Skor				Ket.
		A	B	C	D	
Pendahuluan	1. Mencuci tangan sebelum memasak		✓			
	2. Mempersiapkan alat	✓				
	3. Mempersiapkan bahan	✓				
Inti	1. Menyebutkan bahan yang diperlihatkan guru		✓			
	2. Membagi jamur menjadi bagian kecil	✓				
	3. Mencampur tepung bumbu dan tepung beras	✓				
	4. Menghidupkan kompor	✓				
	5. Mematikan kompor		✓			
	6. Menentukan kematangan jamur			✓		
Penutup	Mengemasi peralatan dan bahan yang sudah tidak terpakai	✓				

Keterangan Penilaian:

A: Anak dapat melakukan dengan mandiri

B: Anak dapat melakukan dengan bantuan sebagian

C: Anak dapat melakukan dengan bantuan penuh

D: Anak tidak dapat melakukan walaupun sudah dengan bantuan penuh

Pertanyaan tes lisan

Pertanyaan	Jawaban
1. Sebutkan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat jamur crispy!	Jamur
2. Sebutkan peralatan yang digunakan untuk membuat jamur crispy! (dan fungsinya)	piring , kompor , wajan (karena melihat bendanya)
3. Bagaimana urutan membuat jamur crispy?	Tidak menyebutkan urutan memasak jamur , meski sudah diberi prompt.

Lampiran 21. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas_fip@uny.ac.id

Nomor : 3530 /UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

21 Juni 2016

Yth. Kepala Bappeda Bantul
Jl. R. W. Monginsidi No. 1
Kecamatan Bantul,
Yogyakarta 55711

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Pinasthi Damayanti
NIM : 12103244030
Prodi/Jurusan : PLB/PLB
Alamat : Jalan Wates km.4 188 A RT 07/ RW 011, Banyuraden, Gamping, Sleman.

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Sekolah Khusus Autis Bina Anggita
Subyek : Guru Koordinator Cooking Class dan anak autistik kelas VIII SMPLB
Obyek : Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak
Waktu : Juli-Agustus 2016
Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Pra-vokasional Memasak pada Anak Autistik di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan :
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLB FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran 22. Surat Ijin Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Bantul



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)
Jin.Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 2887 / S1 / 2016

Menunjuk Surat : Dari : Fakultas Ilmu Pendidikan, Nomor : 3530/UN34.11/PL/2016
Universitas Negeri
Yogyakarta (UNY)
Tanggal : 21 Juni 2016 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada
Nama : **PINASTHI DAMAYANTI**
P. T / Alamat : **Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Karangmalang, Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **3404014305940004**
Nomor Telp./HP : **087738061366**
Tema/Judul Kegiatan : **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN PRA-VOKASIONAL MEMASAK PADA ANAK AUTISTIK DI SEKOLAH KHUSUS AUTIS BINA ANGGITA**
Lokasi : **Sekolah Khusus Autis Bina Anggita**
Waktu : **24 Juni 2016 s/d 24 September 2016**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 24 Juni 2016

An. Kepala,
Kepala Bidang Data Penelitian dan
Pengembangan, u.b. Kasubbid. DSP

Ir. Edi Purwanto, M.Eng
NIP: 196407101997031004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Sekolah Khusus Autisme Bina Anggita Yogyakarta
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
5. Yang Bersangkutan (Pemohon)

Lampiran 23. Surat Keterangan Penelitian



YAYASAN BINA ANGGITA
SEKOLAH KHUSUS AUTIS BINA ANGGITA

SK Gubernur DIY No. 19/12/2005 , NSS : 974040109002

Unit 1 : Jl. Garuda 143 Wonocatur, Banguntapan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta 55198

Unit 2 : Kanoman, Tegalsari, Banguntapan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta 55198

Email : binaanggita@ymail.com Website : www.binaanggita.sch.id

Telp./Fax. : (0274) 4534455, 444 717 , HP : 081 328 755 796

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 104/SKA-BAY/VIII/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hartati, S.Pd. MA
NIP : 19640903 198703 2 005
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : PINASTHI DAMAYANTI
NIM : 12103244030
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Instansi / PT : Universitas Negeri Yogyakarta

telah melaksanakan **Penelitian** untuk anak penyandang autis yang dilaksanakan pada tanggal, 18 Juli s.d 16 Agustus 2016 di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta guna melengkapi data sehubungan dengan penyusunan skripsi sebagai tugas akhir dengan tema :

Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Pra-Vokasional Memasak pada Anak Autistik di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Agustus 2016
Kepala Sekolah



Hartati, S.Pd. MA
NIP 19640903 198703 2 005